

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH
TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHOLAT PADA SISWA MI
SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

HUSNUL KHOTIMAH

NIM : 2007.05501.01802

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01701

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

SKRIPSI

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHOLAT PADA SISWA MI SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh :
HUSNUL KHOTIMAH

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 13 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji


Drs. H. MOH. MUNIB, MM. M.Pd.I

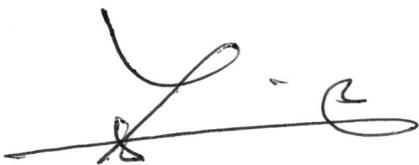
Ketua


Drs. H. ANAS YESUE

Sekretaris


SRI MINARTI, M.Pd.I

Penguji I


Drs. M. SYAIFUDDIN, M.Pd.I

Penguji II

Bojonegoro, 13 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ketua


Drs. H. MOH. MUNIB, MM. M.Pd.I

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْغِيْرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

ARTINYA : Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (S. Ar Ra'd 11).

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan
kepada
suami yang terhormat dan kakak-kakak tercinta yang selalu mendukung.

NOTA PEMBIMBING

Hal : Ujian Skripsi
a.n HUSNUL KHOTIMAH

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

Di
BOJONEGORO

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah kami baca/ teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : **HUSNUL KHOTIMAH**
NIM : 2007.05501.01800
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01699
Program Study : PAI
Judul : **Pengaruh Pendidikan Agama Luar Sekolah Terhadap Pembinaan Ibadah Sholat Pada Siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

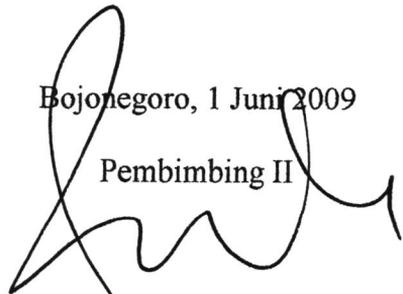
Bojonegoro, 1 Juni 2009

Pembimbing I



Drs. MOH. MUNIB, MM. MPd.I

Pembimbing II



SRI MINARTI, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Dengan syukur sedalam-dalamnya kepada Allah yang telah memberikan taufiq, hidayahnya dan inayahnya kepada diri penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Agama Luar Sekolah terhadap Pembinaan Ibadah Sholat Siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”.

Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan selalu kepada Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah berhasil menuntut umatnya kearah pradaban religius. Sebagai manusia yang tidak dapat terhindar dari kekurangan dan kekhilafan maka dalam skripsi ini bila ada kebenaran hal itu semata-mata karena pertolongan Allah SWT. Tetapi bila ada kekurangannya tidak lain karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis.

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga studi kami dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. H. MOH. MUNIB, MM.MPd.I selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. SRI MINARTI, M.Pd.I selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.

4. Kepala MI Sendangharjo Ngasem yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolahnya.
5. Semua rekan-rekan yang banyak membantu dalam penyelesaian penulisan terutama yang meminjami buku-buku serta dorongan dan lain-lain.

Penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT. Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas diterima disisi Allah SWT sebagai amal sholeh.

Penulis sadar bahwa skripsi yang penulis susun masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan dangkalnya pengetahuan penulis. Karena itu kritikan yang membangun dari para pembaca, penulis terima dengan ihlas, demi kesempurnaan penulisan ini, dan penulisan ilmiah di masa-masa mendatang. Penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Bojonegoro, 15 Mei 2009



HUSNUL KHOTIMAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	2
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Ruang Lingkup Masalah	5
E. Perumusan Masalah	5
F. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
G. Hipotesa	6
H. Metode Pembahasan	8
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Luar Sekolah	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Luar Sekolah	12
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Luar Sekolah	15
3. Macam-macam Pendidikan Agama Luar Sekolah	25
4. Pelaksanaan Pendidikan Agama Luar Sekolah	27
B. Pembinaan Amaliah Ibadah Sholat	33
1. Pengertian Amaliah Ibadah Sholat	33
2. Bentuk-bentuk Pembinaan Amaliah Ibadah Sholat	34
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Amaliah Ibadah Sholat	53

C. Pengaruh Pendidikan Agama Luar Sekolah dalam Pembinaan Amaliah Ibadah Sholat	55
BAB III LAPORAN PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	59
1. Penentuan Populasi	60
2. Penentuan Sampel	61
3. Jenis Data dan Sumber Data	62
4. Metode Pengumpulan Data	64
5. Tehnik Analisa Data	69
B. Hasil Penelitian	70
1. Penyajian Data	70
2. Analisa Data	82
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN	95
DAFTAR RALAT	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel :

Tabel I	KEADAAN GURU MI SENDANGHARJO TAHUN AJARAN 2008/2009	73
Tabel II	KEADAAN SISWA MI SENDANGHARJO NGASEM AHUN AJARAN 2008/2009	74
Tabel III	HASIL TEST PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH DAN HASIL TEST PEMBINAAN AMALIAH IBADAH SHOLAT PADA SISWA MI SENDANGHARJO NGASEM	79
Tabel IV	TABULASI UNTUK MENCAPAI KOEFISIEN KORELASI ANTARA PEMBINAAN AMALIAH IBADAH SHOLAT DENGAN HASIL PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH PADA SISWA MI SENDANGHARJO NGASEM	86
Tabel V	TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan sila pertama dari pancasila tersebut, berbunyi : “ Ketuhanan Yang Maha Esa “ ini memberikan pengertian kepada kita bahwa setiap Warga Negara Indonesia haruslah beragama. Dan dalam hubungan ini Pemerintah Indonesia berkewajiban melindungi / menjamin hak setiap Warga Negarnya untuk menjalankan ibadah yang sesuai dengan agama / kepercayaan masing-masing.

Betapa pentingnya pendidikan agama luar sekolah bagi setiap Warga Negara Indonesia, khususnya pada siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem, adapun rumusan pendidikan luar sekolah tersebut, sebagaimana terdapat pada undang-undang pendidikan dan pengajaran nomor 12 tahun 1964 Bab II pada pasal 3 yang berbunyi :

Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis, yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.¹

Bahkan secara paedagogis pendidikan agama luar sekolah haruslah sudah dimulai sedini mungkin sejak anak masih kecil, tentu saja masing-masing, orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan agama luar sekolah,

¹ Drs. Zuhairini Dkk. 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet. VIII, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 41.

bagi perkembangan jiwa anak dan bagi kehidupan manusia umumnya. Mereka akan berusaha menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya sejak kecil yang sesuai dengan agama yang dianutnya, memasukkan anak-anaknya ke madrasah atau tempat-tempat pengajian atau sengaja memanggil guru agama ke rumah diluar waktu sekolah anak.

Dengan adanya pendidikan agama luar sekolah, maka menarik perhatian terhadap masyarakat khususnya bagi penulis, dan mengajak mereka untuk bertaqwa kepada Allah, dengan meningkatkan ibadah sholat bagi siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem, khususnya dengan adanya pendidikan agama luar sekolah bagi mereka, maka penulis mengambil judul tersebut di atas dan penulis harapkan agar siswa MI khususnya MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem dapat mengetahui tentang pengaruh-pengaruh pendidikan agama luar sekolah terhadap peningkatan ibadah sholat tersebut, maka perlu adanya pembahasan dan perlu diadakan penelitian.

B. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas skripsi ini, penulis memandang perlu mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian-pengertian istilah judul ini, yakni : “Pengaruh Pendidikan Agama Luar Sekolah Terhadap Pembinaan Ibadah Sholat Pada Siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”.

Adapun hal-hal yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh; adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan.....”.²
2. Pendidikan agama luar sekolah’ sebagaimana yang akan penulis uraikan, maka dapat dirumuskan secara ringkas, yaitu, suatu yang sadar dari manusia yang bertujuan, teratur dan berencana yang dilaksanakan diluar sistem pendidikan formal dengan maksud untuk mengubah tingkah laku (membentuk perkembangan jasmani dan rohani) anak didik ke arah yang diinginkan dengan persyaratan-persyaratan yang luwes dan fleksibel sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada pada masyarakat serta harapan masyarakat serta harapan yang akan dicapai.
3. Pembinaan; adalah pembangunan.³
4. Ibadah sholat; adalah kebaktian kepada Tuhan (perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan).⁴

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi di atas seberapa jauh pengaruh antara hasil pendidikan agama luar sekolah dengan pembinaan ibadah sholat pada siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, sehingga dapat diketahui hasilnya. Yang selanjutnya akan memberi warna pada diri anak dalam beribadah sholat.

² Wjs. Poerwodarminto, 1983, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 731

³ *Ibid*, hlm. 141

⁴ *Ibid*, hlm. 33

⁵ *Ibid*, hlm. 367

Adapun untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara hasil belajar pendidikan agama luar sekolah dalam pembinaan ibadah sholat siswa, maka perlu adanya penelitian, sehingga dari hasil penelitian dan analisa data nanti, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan teakhir tentang pengaruh hasil belajar pendidikan agama luar sekolah dalam pembinaan ibadah sholat pada siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

C. Alasan Pemilihan Judul

Yang mendorong penulis untuk memilih judul : Pengaruh Pendidikan Agama Luar Sekolah terhadap Pembinaan Ibadah sholat pada siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, adalah sebagai berikut :

1. Penulis tertarik dengan sikap yang positif dari masyarakat terhadap adanya pendidikan agama luar ditengah-tengah masyarakat.
2. Penulis tertarik kepada semangat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama luar sekolah yang ada pada masyarakat, sehingga tercipta suatu peningkatan ibadah sholat khususnya pada usia Madrasa Ibtidaiyah yang ada di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem.
3. Penulis sangat simpati terhadap masyarakat Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem, atas kesadarannya dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama luar sekolah terutama pada usia Madrasah Ibtidaiyah, dan dalam mengikuti pengajian tersebut baik berupa harian, mingguan maupun bulanan.

D. Ruang Lingkup Masalah

Jangkauan yang perlu diteliti pada judul di atas adalah sejauh mana pengaruh pendidikan agama luar sekolah pada siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro dan apakah adanya peningkatan ibadah sholat pada siswa Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

Sedangkan pendidikan agama luar sekolah adalah merupakan suatu usaha membimbing, membina dan mengembangkan potensi siswa yang mempunyai kemampuan dasar belajar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam khususnya dalam bidang ibadah sholat. Adapun hlm tersebut dilaksanakan dan dikoordinir oleh para pendidik agama Islam di antaranya adalah; Ulama' dan Umaro' sebagai petugas pembinaan agama luar sekolah di kalangan masyarakat.

E. Perumusan Masalah

Telah disebutkan dimuka bahwa betapa pentingnya pendidikan agama luar sekolah bagi siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten bojonegoro. Dengan demikian timbullah beberapa masalah, antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah di MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
2. Bagaimana pembinaan ibadah sholat di MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
3. Adakah tingkat pengaruhnya pendidikan agama luar sekolah dalam meningkatkan ibadah sholat siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

F. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah dimana siswa MI Sendangharjo berada khususnya pada Desa Sendangharjo.
- b. Ingin mengetahui peningkatan ibadah sholat siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
- c. Ingin mengetahui tingkat pengaruh pendidikan agama luar sekolah terhadap peningkatan ibadah sholat siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi akademis ilmiah yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pendidikan agama luar sekolah pada siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro terhadap amaliah ibadah sholat siswa.
- b. Signifikansi sosial praktis yakni diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sekaligus sebagai bahan masukan bagi perkembangan pendidikan agama luar sekolah.

G. Hipotesa

Hipotesa merupakan suatu langkah yang harus ditempuh dalam penelitian, sebab hipotesa adalah merupakan petunjuk atau pegangan bagi peneliti agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan terhadap tujuan

pembahasan. Adapun hipotesa ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Nasir, tentang kegunaan hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan peneliti dan kerja peneliti.
2. Mensiagakan peneliti pada kondisi fakta dan hubungan antara fakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian penelitian.
3. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai berai tanpa kronidasi kedalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.
4. Sebagai paduan dalam menguji serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta “.⁶

Dalam merumuskan hipotesa, sebagai langkah awal yang penulis ajukan adalah hipotesa kerja atau disebut juga dengan hipotesa alternative (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y), yang dimana rumusan hipotesanya berbunyi, bahwa :

1. Bahwa pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah sesuai dengan pendidikan agama di sekolah.
2. Bahwa pendidikan agama luar sekolah berpengaruh terhadap peningkatan ibadah sholat siswa.
3. Bahwa pendidikan agama luar sekolah berpengaruh kuat terhadap ibadah sholat siswa.

⁶ Moh. Nasir, 1985, *Metode Penelitian*, Ghlmia Indonesia, Jakarta, hlm.183

Berdasarkan hipotesa yang dianjurkan akan diuji dengan pembuktian penelitian secara statistic yang diubah menjadi hipotesa nihil atau hipotesa nol (H_0), sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa :

“ Di dalam penerimaan dan penolakan hipotesa alternatif (H_a) diubah menjadi nol (H_0)”.⁷

Dan ini bukan berarti dengan hipotesa tersebut menutup kemungkinan ada faktor-faktor lainnya yang ikut berperan dalam memberikan pengaruh terhadap Pendidikan Agama Islam pada siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem tersebut.

H. Metode Pembahasan

Metode yang penulis gunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode-metode yang digunakan sebagaimana dalam pembahasan ilmu-ilmu sosial lainnya yaitu :

1. Metode Deduktif

Adapun metode ini sebagaimana menurut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa :

“Metode apa saja yang dipandang benar dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar semua peristiwa”⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, 1983, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatis*, Bina Aksara, Jakarta, hlm 93

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, I Yogyakarta; Yayasan Penertiban Fak. Psikologi UGM, hlm. 43

Dari pengertian tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan metode deduktif adalah suatu pembahasan yang berangkat dari soal-soal yang khusus menuju pada kesimpulan umum.

2. Metode Induktif

Sebagaimana juga ditegaskan oleh Sutrisno Hadi yaitu, sebagai berikut :

Suatu pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada tolak pada pengetahuan yang umum itu kita nilai kejadian khusus.⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode induktif adalah suatu pembahasan yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada kesimpulan-kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Metode Komperatif

Metode Komperatif adalah cara pembahasan suatu masalah dengan jalan memperbandingkan antara pendidikan atau data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian diambil suatu pengertian atau diambil yang paling kuat.

Ketiga metode diatas, penulis tempuh dengan menyesuaikan materi yang sedang dibahas, dengan kata lain apabila materi atau data dalam pembahasannya patut dipergunakan metode induktif, maka induktiflah yang penulis tempuh dan jika tidak, maka ditempuh dengan metode lain. Dan metode-metode selanjutnya akan dibahas pada Bab III.

⁹ *Ibid*, hlm. 49

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah suatu pembahasan yang diatut sesuai dengan urut-urutannya, agar dapat diketahui mana yang perlu dibahas lebih dahulu dan mana yang perlu dibahas kemudian, sehingga dalam pembahasan ini disamping mudah untuk dipahami juga mempermudah dalam rangka untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Adapun pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi dua bagian, yaitu teoritis dan bagian empiris. Sedangkan bagian teoritis adalah penyusunan yang bersumber dari buku-buku kepustakaan, sedangkan yang empiris adalah penyusunan pembahasan yang berdasarkan dari hasil penelitian atau research yang dilakukan di MI Sendangharjo.

Kemudian pelaksanaan selanjutnya yang bersifat teoritis terdiri dari dua Bab yaitu Bab Pertama dan kedua, sedangkan pembahasan empirisnya pada Bab-Bab yang Ketiga dan Keempat. Sedangkan secara kronologisnya isi pembahasan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada awal pembahasan penulis cantumkan Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang didalamnya secara garis besar termuat gambaran umum skripsi yang meliputi sub-sub Bab; Latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, yaitu alasan-alasan dari penulis, mengapa penulis mengangkat judul tersebut, kemudian dilanjutkan dengan ruang lingkup masalah, perumusan masalah yang akan menyampaikan permasalahan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dasar yang harus dicari jawabannya dalam pembahasan yaitu jawaban atau pertanyaan yang masih lemah dari perumusan masalah yang

perlu diuji kebenarannya, kemudian metode pembahasan, strategi penelitian dan di akhiri dengan sistimatika pembahasan.

Bab yang kedua, landasan teori, pada Bab ini akan dikemukakan pendapat-pendapat dari para ahli dan tokoh-tokoh, mengenai hlm-hlm yang berkenan dengan pembahasan skripsi ini, dimana pendapat-pendapat tersebut penulis kutip dari literatur pendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Pada Bab Kedua ini terdapat beberapa Sub Bab, yaitu : Tinjauan tentang pendidikan agama luar sekolah, yang di dalamnya akan dibahas mengenai pengertian pendidikan agama luar sekolah, dasar dan tujuan pendidikan agama luar sekolah, macam-macam pendidikan agama luar sekolah, pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah, dan Sub berikutnya adalah tinjauan tentang pembinaan ibadah sholat yang meliputi : pengertian ibadah sholat, bentuk-bentuk pembinaan ibadah sholat faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan ibadah sholat. Sub berikutnya adalah diakhiri dengan pengaruh pendidikan agama luar sekolah dalam pembinaan ibadah sholat.

Bab Ketiga adalah laporan penelitian pada Bab ini terdapat beberapa Sub Bab yang akan dibahas mengenai : metodologi penelitian, yang meliputi : Penentuan populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data, dan Sub berikutnya adalah hasil penelitian, yang meliputi : penyajian data dan analisa data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Luar Sekolah

1. Pengertian Pendidikan Agama Luar Sekolah.

Pada pembahasan pengertian pendidikan agama luar sekolah ini, akan dibahas secara konstruktif kata penyusunnya. Yaitu pertama akan dibahas pengertian pendidikan agama dan kemudian pengertian pendidikan agama luar sekolah.

a. Pengertian Pendidikan Agama.

Pendidikan agama terdiri dari kata Pendidikan dan agama. Untuk itu disini akan disampaikan terlebih dahulu tentang pengertian pendidikan.

Drs. Ali Saifullah dalam buku pengantar dasar-dasar kependidikan. Olah Team FIP. IKIP. Malang mengemukakan, sebagai berikut :

Education is process of growth in which the individual is helped to develop his power, his abilities and his interests.
(Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan di dalam individu diberi pertolongan untuk mengembangkan kekuatan, bakat kemampuan dan minatnya).¹

¹ Team Dosen FIP. IKIP Malang, 1981, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 85.

Sedangkan menurut Dr. M. J. Langeveld yang disebut Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Jadi kalau sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan atau bimbingan tidak lagi dididik.²

Dari kedua pendapat tersebut di atas, rupa-rupanya menitik beratkan pendidikan pada proses-proses pertumbuhan dan proses pengalaman. Memang pertumbuhan membawa bertambahnya pengalaman semakin bertambah pula kecakapannya.

Berbagai pengalaman yang diperoleh itu ditampung sebagai pengalaman hidup yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, dan pengalaman yang membawa perubahan tingkah laku dengan pengajaran yang mementingkan pada penguasaan materi.

Pengertian Pendidikan di atas sesuai dengan pendapat Drs. Ahmad D. Marimba yaitu sebagai berikut :

“ Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. ”³

² Dr. Sutari Imam Barnadib, 1982, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Fak. Ilmu Pendidikan FIP. IKIP. Yogyakarta, hlm. 25

³ Drs. Ahmad D. Marimba, 1964, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, hlm. 19

Sedangkan Pendidikan Agama adalah spesifikasi dari pendidikan pada umumnya, secara harfiah pendidikan adalah pendidikan yang bersifat keagamaan. Dan dikatakan demikian karena pendidikan agama merupakan kesatuan dari kata pendidikan dan agama.

Sedangkan agama mempunyai pengertian sebagaimana pendapat Prof. Dr. Harun Nasution sebagai berikut :

Di dalam bahasa Arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang, agama menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama. Agama membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dijelaskan seseorang menjadi baginya. Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula kepada paham balasan yang baik dari Tuhan dan yang tidak patuh mendapat balasan yang tidak baik.⁴

Demikian pengertian agama, dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama ialah proses pemberian dan penerimaan dalam rangka usaha membimbing dan memimpin siswa terdidik, agar dapat menjadi manusia yang senantiasa pada Tuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dra. Zahairini sebagai berikut :

“ Pendidikan agama adalah usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam ”⁵

⁴ Prof. Dr. Harun Nasution, 1978, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek-aspeknya*, UI. Pers, Jakarta, hlm. 9.

⁵ Dra. Zulairini DKK, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet. VII, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 41

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah suatu usaha bimbingan dari pendidik kepada terdidik, agar terdidik mempunyai kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pendidikan Agama Luar Sekolah

Pendidikan agama luar sekolah adalah rangkaian dari kata pendidikan agama, yang telah diuraikan di atas dan kata luar sekolah. Mengenai pendidikan yang diluar sekolah Drs. HM. Hafi Anshori memberi pengertian : “ Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”.⁶

Dari pengertian ini dapat diambil beberapa pikiran yaitu :

1. Bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan dengan sadar, sehingga di dalamnya ada maksud dan tujuan tertentu.
 2. Pendidikan agama luar sekolah dilaksanakan secara teratur yakni adanya ikatan dari lembaga terhadap anak didiknya.
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Luar Sekolah.

Yang dimaksud pendidikan di sini adalah pendidikan Agama Islam. Adapun dasar Pendidikan Agama Islam adalah merupakan tempat berpijak yang baik guna mencapai suatu yang dinamakan pendidikan Islam, di mana dasar Pendidikan Islam itu terdiri dari Al-Qur'an dan Al-Hadist; karena Al-Qur'an merupakan sumber segala hukum yang dijamin

kebenaran dalam Islam dan tidak meragukan dan terjaga dari perubahan dan pertentangan, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (المحجر: ٩)

Artinya : Sesungguhnya kami telah menurunkan AL-Qur'an dan sesungguhnya kami telah menjaganya.⁶

Firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 2.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة: ٢)

Artinya : Kitab Al-Quran ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.⁷

Sedangkan dasar yang kedua adalah Al-Hadist, karena hadist merupakan pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist ini juga tidak dapat diragukan lagi, Rasulullah sendiri tidak berani mengadakan perubahan terhadap ajaran Allah, baik menambah ataupun mengurangi, melainkan hanya menerima atau menuruti apa adanya saja. sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Najam ayat 3-4.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-qur'an, PT. Bumi Restu, Jakarta. 1982, hlm. 391

⁷ *Ibid*, hlm. 8

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ . إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

(النجم : ٣-٤)

Artinya : Dan dia tidak mengucapkan Al-Qur'an ini, dari kerna hawa nafsunya, Al-Qur'an itu hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya.⁸

Sedangkan Hadist Nabi sendiri menegaskan dalam Hadistnya, orang yang tidak mau berpegang dari kitab Allah itu dan Hadist Nabi akan tersesat, dalam hadistnya :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :
تَرَكْتُ خِيَامَ نِسِيِّنِي لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَ مَا تَابَ اللَّهُ
وَسُنِّي وَلَنْ يُتَفَرَّقَ أَحَدٌ يَرْتَدَّ عَلَى الْكُوفَيْنِ (رواه الحاكم)

Artinya : “ Dari Ibnu Abbas ra, berkata : Berkata Rasulullah SAW. Aku telah tinggalkan untuk kamu sekalian dua perkara yang tidak akan tersesat kamu selama berpegang kepada keduanya yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul (Al-Hadist) dan tidak akan tersesat (HR. Hakim).⁹

Sehubungan dengan masalah tersebut di atas, Drs. Ahmad D.

Marimba mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

⁸ *Ibid*, hlm. 871

⁹ Al-Imam Jalaluddin Abdurrohman Bin Abu Bakar As-Suyuti, *Al-Jami'us Shoghir*, Juz 1, Syirkah Al-Ma'arif, Bandung Indonesia, tt, hlm. 130

Dasar pokok dari pendidikan Agama adalah firman Tuhan dan Sunnah Rasulullah SAW, dimana kalau pendidikan diibaratkan bangunan. Maka isi Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi fonadamental, sebab Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber kekuatan dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi, sedangkan Sunnah Rasullulah adalah perilaku, ajaran-ajaran dan perkenaan-perkenaan Rasullulah sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁰

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai dasar yang sangat kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu :

- a. Dasar Yuridisch / hukum
- b. Dasar Religius
- c. Dasar Psychologis
- ad. a. Dasar dari segi Yuridisch / hukum

Negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum. Hukum tersebut mempunyai kekuatan yang mengikat setiap warga negaranya, yang bersumber dari falsafah negara yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu pula bangsa Indonesia dalam segala gerak dan langkahnya, baik yang bersifat kerokhaniaan maupun kejasmanian harus tidak bertentangan dengan norma-norma hukum tersebut.

Demikian halnya dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidaklah boleh menyimpang dari norma-norma hukum tersebut, yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 adalah merupakan dasar pelaksanaan pendidikan termasuk pula di sini adalah Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Drs. Ahmad D. Marimba. *Op-cit*, hlm. 44

Dasar dari segi Yuridisch tersebut ada tiga macam, yaitu :

1). Dasar Ideal

Yaitu dasar yang bersumber dari falsafah negara Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hlm ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus yakin akan Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya bahwa Indonesia harus beragama, tidak boleh Atheis (tidak percaya adanya Tuhan).

Untuk mewujudkan hal yang demikian ini maka pendidikan agama harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak, sebab tanpa adanya usaha pendidikan agama yang ditanamkan sejak usia kanak-kanak akan sulit diharapkan sila pertama tersebut dapat terwujud.

2). Dasar Struktural / Konstitusional

Dasar struktural atau dasar konstitusional adalah dasar yang bersumber dari Undang-Undang Dasar 1945, yang mengaskan bahwa Warga Negara Indonesia harus beragama dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, pada Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut :

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.¹¹

Dari pasal tersebut di atas dapat dimengerti bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan sebaliknya orang yang Atheis dilarang hidup di Indonesia. Dan di samping itu negara juga melindungi umat beragama untuk menunaikan ibadah dan melaksanakan ajaran agamanya masing-masing inilah maka diperlukan adanya pendidikan agama.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional yang dimaksud adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia sebagaimana yang disebutkan dalam GBHN yang berbunyi sebagai berikut:

Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan dalam kurikulum universitas-universitas negeri.¹²

Rumusan di atas menunjukkan kepada kita betapa pentingnya pendidikan agama itu ditanamkan kepada anak-anak didik kita,

¹¹ *Undang-Undang Dasar 1945*, hlm. 7

¹² *Ibid*, hlm. 76

sehingga pemerintah dalam hlm ini membuat ketentuan yang menyatakan bahwa pendidikan agama dimasukkan ke dalam kurikulum mulai dari Sekolah Dasar sampai di Perguruan Tinggi.

ad. b. Dasar Religius

Dasar religius dalam Pendidikan Agama Islam yaitu yang dimaksud adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Agama Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk melaksanakan pendidikan agama, yang mana apabila perintah tersebut dilaksanakannya, maka hlm ini termasuk perbuatan yang dapat dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT, dan mendapatkan pahala darinya.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, diantaranya :

- 1). Dalam Surat An-Nahl ayat 125 yaitu :

أُدْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْكَسَنَةِ
(النحل: ١٢٥)

Artinya : "Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik".¹³

- 2). Dalam Surat Ali-Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ (ال عمران: ١٠٤)

¹³ Departemen Agama RI, *Op-Cit*, hlm. 421

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat yang baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar”.¹⁴

3). Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم: ٦)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka”.¹⁵

Dan Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ
صَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya : Dari Ibnu Mas’ud ra. bahwa Nabi SAW. bersabda, barang siapa menunjukkan tentang kebaikan, maka baginya mendapatkan pahala sam dengan orang yang mengerjakannya. (HR. Muslim).¹⁶

Dari beberapa pengertian ayat Al-Qur’an dan Al-Hadits di atas kiranya dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam untuk menyampaikan dan melaksanakan ajaran agama Islam kepada siapa saja dan di mana saja menurut kadar kemampuan masing-masing. Dan dapat disimpulkan bahwa ayat Al-Qur’an serta Hadits di atas merupakan perintah untuk melaksanakan Amar Ma’ruf Nahi Munkar dengan sendirinya di dalamnya termasuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 193

¹⁵ *Ibid*, hlm. 951

¹⁶ Abdur Rohman Bin Abu Bakar Asy-Syuyuti, *Op-Cit*, hlm. 171

ad. c Dasar Sosial Psychologis

Manusia dalam hidupnya adalah sangat membutuhkan suatu pegangan hidup. Pegangan tersebut merupakan suatu keyakinan terhadap kekuatan yang bersumber dari luar diri manusia, dan pegangan hidup semacam ini terdapat dalam ajaran agama. Manusia merasa bahwa di luar dirinya ada Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat mereka berlindung dan tempat memohon petunjuk. Manusia akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat melaksanakan pengabdian atau beribadah kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Sebagaimana dalam firman-Nya yang berbunyi :

الْأَصْرِبِذِ زُرَّ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد: ٢٨)

Artinya : “Ketahuilah bahwa dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram”.¹⁷

Itulah sebabnya maka manusia perlu mendapatkan pendidikan agama. Dan khususnya bagi orang-orang Islam dalam hal ini sangat diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan hidupnya ke jalan yang benar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan yang diharapkan pada akhirnya adalah

¹⁷ Departemen Agama RI. *Op-Cit*, hlm. 373

menjadikan nilai-nilai atau norma-norma yang bersumber dari ajaran agama dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan daripada Pendidikan Agama Islam sebelumnya perlu bahwa tujuan adalah merupakan titik akhir dari suatu usaha. Sebab suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan dapat dikatakan bahwa semacam itu tidak akan mempunyai arti apa-apa. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, juga tak lepas dari tujuan-tujuan tertentu hendak dicapai.

Tujuan yang hendak dicapai dalam Pendidikan Agama Islam, bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan dalam beribadah, akan tetapi lebih dari itu adalah bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam itu sendiri.

Sehubungan dengan masalah tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, Prof. Dr. H. Mahmud Yunus berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

“ Mendidik anak didik, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, teguh, beramal shaleh. Seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti pada tanah airnya bahkan sesama umat manusia.”¹⁸

¹⁸ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, 1985, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, P. Hidakarya Agung, Jakarta, hlm 13

Dari sini kiranya dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan Pendidika Agama Islam adalah dititikberatkan pada segi kepribadian yang baik maka seseorang akan dapat memilih dan menentukan sikap atau tingkah laku yang baik pula, dan sudah barang tentu diharapkan di dalam hidupnya selalu mengabdikan kepada Allah sebagaimana firmanNya dalam Surat Adzariyat ayat 56, sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي (الزُّرِّيَّاتُ : ٥٦)

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku”.¹⁹

3. Macam-macam Pendidikan Agama Luar Sekolah

Adapun macam-macam Pendidika Agama Luar Sekolah sebagaimana kita ketahui adanya kurikulum pada Pendidikan Islam yaitu terdiri dari dua macam :

- a. Kurikulum pendidikan rendah
- b. Kurikulum pendidikan tinggi.²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op-Cit*, hlm. 862

²⁰ Dr. Asma Hasan Fahmi, 1979, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, hlm. 58

Dari adanya kurikulum pendidikan rendah dan kurikulum pendidikan tinggi inilah penulis dapat menyimpulkan adanya macam-macam pendidikan luar sekolah yang terdiri dari dua macam, yaitu : Pendidikan tingkat rendah dan Pendidikan tingkat tinggi

Sedangkan pendidikan tingkat rendah sebagaimana Ibnu Sina mengemukakan pendapatnya yang terkenal tentang mendidik anak-anak.

“ Yakni dimulai dengan mengajarkan Al-Qur’an, karena anak-anak telah siap dari segi fisik dan mental untuk menerima penditean, dan pada waktu yang sama pula diajarkan kepadanya huruf Hija’ dan diajarkan dasar agama”.²¹

Adapun mata pelajaran-mata pelajaran pokok yang terdapat pada phase pendidikan rendah ini adalah diantaranya pelajaran Al-Qur’an, agama, membaca, menulis, dan sebagainya.

Sedangkan pendidikan tingkat tinggi pada pendidikan agama luar sekolah sebagaimana pengajarannya ialah seorang pelajar membaca satu fakroh dari sebuah buku, sebagai permulaan pelajaran. Kemudian guru menjelaskan bacaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pelajaran dimulai dengan membaca teks dan diberi penjelasan.
- b. Guru mengemukakan bermacam-macam pendapat tentang masalah yang dibaca, seraya menerangkan bagaimana pendapat-pendapat itu berkembang dan tumbuh.
- c. Memperbandingkan diantara masalah yang sedang dibahas dengan masalah yang menyerupainya.
- d. Guru memberi pendapatnya sendiri tentang masalah itu.
- e. Membagi-bagi masalah yang berbeda-beda itu dan menyusunnya.²²

²¹ *Ibid*, hlm. 59

²² *Ibid*, hlm. 147

Demikianlah macam-macam pendidikan agama luar sekolah yang penulis ambilkan dasarnya dari adanya kurikulum pendidikan Islam tingkat rendah dan tingkat tinggi.

4. Pelaksanaan Pendidikan Agama Luar Sekolah

Mengenai pelaksanaan pendidikan luar sekolah ini pada umumnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan pendidikan atau pengajian di surau, masjid, hanya pada pendidikan agama luar sekolah pengaturnya lebih terorganisir, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Mahmud Yunus bahwa kegiatan pendidikan di surau atau di masjid meliputi :

- a. Membaca Al-Qur'an (termasuk huruf hija'iyah)
- b. Ibadah
- c. Keimanan
- d. Akhlak dengan cerita-ceritanya.²³

ad.a Membaca Al-Qur'an

Pelajaran Membaca Al-Qur'an merupakan pelajaran yang pertama diberikan kepada anak-anak, dengan cara penyiapannya dilakukan pada umumnya melalui beberapa tahap yaitu :

- 1). Pengenalan huruf hija'iyah
- 2). Pengenalan harokat dan rangkaiannya
- 3). Pengajaran Juz Amma

²³ Prof. Dr. Mahmud Yunus, 1983, *Sejarah Islam di Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, hlm. 35

Pada tahap permulaan mereka diberi pelajaran mengenal huruf hija'iyah, agar dihafal bentuk namanya. Pengajaran huruf ini menurut urutannya yang telah biasa diberikan dan banyak dikenal urutan-urutannya, demikianlah disebut oleh Prof. Dr. H. Mahmud Yunus dengan tertibbaghdadiyah yaitu : alif, ba', ta', taa', jim, ha' dan seterusnya hingga berakhir huruf ya'. Yang jumlah seluruhnya ada dua puluh delapan buah huruf.²⁴

Tahap berikutnya adalah mengenalkan harokat karena harokat merupakan pelengkap huruf dan dapat dibaca. Dengan demikian jika anak sudah mengenal huruf yang dilengkapi dengan pengenalan harokat, maka ia akan dapat membaca kalimat Al-Qur'an dengan sendirinya. Pengenalan harokat ini sama pentingnya dengan pengenalan huruf-hurufnya, sebab antara huruf dengan harokat selalu bersamaan dalam bunyinya.

Bersamaan dengan pengenalan huruf dengan harokat tersebut, dikenalkan pula rangkaian huruf hingga menjadi satu kalimat atau kata, karena huruf hija'iyah tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang bisa dirangkai didepan saja dibelakang saja dan ada pula yang didepan dan dibelakang.

²⁴ *Ibid*, hlm. 36

tokoh-tokoh Islam lainnya, dengan harapan anak-anak dapat meneladani apa yang terkandung dalam kisah tersebut dalam kehidupannya. Sedangkan mengenai tenaga kependidikan dan peserta pendidikan agama luar sekolah adalah sebagai berikut :

1). Tenaga Pendidikan Agama Luar Sekolah

Tenaga pendidikan adalah seluruh personal dan fasilitas yang menunjang suatu proses pendidikan bisa berupa manusia dan bisa berupa fasilitas lain yang berupa benda.

Namun disini yang dimaksud dengan tenaga pendidikan adalah tenaga pendidik, semacam guru dalam pendidikan formalnya. Pendidikan agama luar sekolah jika diidentikkan dengan pendidikan luar sekolah, maka mengenai tenaga pendidiknya dapat dikutip dari pendapat I Djumhur dan Drs. H. Danasuparta adalah sebagai berikut :

Yang menjadi gurunya adalah seorang yang sudah memiliki pengetahuan agama yang agak mendalam, guru itu tetap di pandang sebagai orang yang sakti, murid-murid tidak boleh mengancam guru, mengancam guru dianggap berdosa.²⁶

Dari pendapat tersebut di atas maka dapatlah diambil kriteria tenaga pendidikan pada pendidikan agama luar sekolah sebagai berikut :

- a. Mengerti mekanisme pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah
- b. Menguasai pokok masalah yang akan diajarkan atau didikkan.

²⁶ J. Djumhur, Drs. Danasuparta, 1974, *Sejarah Pendidikan*, CV. Ilmu, Bandung, hlm. 112

c. Mengetahui pengetahuan yang lebih mendalam tentang masalah yang akan dididikkan daripada muridnya.

ad. a Mengerti mekanisme pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah.

Tenaga pendidikan pada pendidikan agama luar sekolah perlu memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan tersebut, bagaimana pendidikan agama luar sekolah dilaksanakan. Misalnya mengenai sistem mengajar, waktu dan lain sebagainya. Hal tersebut ditegaskan oleh I. Djumhur dan Drs. Danasuparta; yaitu sebagai berikut. "Pelajaran diberikan dengan sistem kepala, guru menyebutkan sesuatu dan muridnya menirukannya, yang dicita-citakan ialah dapat membaca Al-Qur'an samapai tamat."²⁷

ad. d Menguasai pokok masalah yang akan dididikkan.

Tenaga pendidik agama luar sekolah harus menguasai bahan yang akan disampaikan pada anak didiknya. Pengucapan materi ini dapat erat kaitannya dengan metode yang akan digunakannya dan karena itu pendidik harus dapat menguasainya.

ad. c Mempunyai pengetahuan yang lebih tentang masalah yang akan dididikkan daripada murid.

²⁷ *Ibid*, hlm. 112

Dalam pendidikan luar sekolah seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang akan diajarkan, secara luas dan mendalam dalam hal ini tentunya pengetahuan tentang keagamaan.

2) Peserta Pendidikan Agama Luar Sekolah

Peserta pendidikan agama luar sekolah pesertanya adalah orang tua, remaja ataupun anak-anak yang mengikuti serangkaian kegiatan pendidikan dalam hal ini pendidikan agama luar sekolah. Karena pendidikan agama luar sekolah mempunyai sifat yang fleksibel serta tidak ada peraturan yang ketat, maka dalam penerimaan anak didikpun tidak ada seleksi yang ketat baik mengenai usia maupun tingkat kecerdasannya, sehingga variasi peserta pendidikan agama luar sekolah dapat meliputi anak usia sekolah dasar dan usia menengah, para remaja-remaja, anak-anak putus sekolah bahkan tidak menutup kemungkinan untuk diikuti oleh orang dewasa.

Masing-masing tingkat usia peserta pendidikan agama luar sekolah bukan menjadi penghalang bagi mereka yang ingin mendalami agama. Pendidikan agama luar sekolah disajikan bukan untuk orang-orang tertentu melainkan untuk semua orang dari berbagai tingkatan.

Drs. Senapilah Faisal mengelompokkan peserta pendidikan luar sekolah dengan peristilahan pendidikan luar sekolah (PLS) sebagai berikut :

Berdasarkan usia, populasi sasaran program PLS bisa dibagi ke dalam kategori besar, yaitu usia anak-anak, pemuda dan usia dewasa.²⁸

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama luar sekolah tidak terbatas oleh tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pengalaman dan lain sebagainya melainkan berdasarkan atas kepentingan, kebutuhan dan kemauan masing-masing.

B. Pembinaan Ibadah Sholat

1. Pengertian Ibadah Sholat

Sebelum memasuki masalah ibadah sholat terlebih dahulu penulis perlu mengemukakan apa sebenarnya yang dimaksud sholat. Hal ini dimaksudkan agar supaya tidak terjadi simpang siur dalam memahami masalah sholat ataupun yang ada kaitannya dengan sholat.

Pengertian sholat menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya yang berjudul "Fiqih Sunnah" sholat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan memberi salam.²⁹

Pengertian sholat menurut Mohammad Samsuri dalam bukunya penuntun sholat lengkap dengan kumpulan do'a-do'a mengatakan :

²⁸ Sanapiah Faisal, *Op-Cit*, hlm. 84

²⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, PT. Al-Ma'arif, Bandung; tt. hlm. 191

Sholat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan berupa perbuatan atau perkataan dan berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu, yang dimulai dengan “takbir” dan diakhiri dengan “salam”.³⁰

2. Bentuk-bentuk Pembinaan Ibadah Sholat

Untuk menunjang demi terwujudnya ibadah sholat bagi anak-anak MI Ainul Huda di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem, maka perlu diwujudkan suatu bentuk kegiatan pembinaan ibadah sholat, karena ibadah sholat merupakan ibadah yang paling pokok dalam agama Islam di samping itu ibadah sholat dalam agama Islam menempati kedudukan yang sejajar dengan ibadah-ibadah lain seperti : zakat, puasa, haji atau ibadah selain itu, rasulullah SAW, pernah bersabda dalam haditsnya yang berbunyi :

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةٌ
سَنَامِهِ تَجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya : “Pokok urusan ialah Islam, sedang tiangnya adalah sholat dan punaknya adalah berjuang di jalan Allah”.³¹

Hal semacam ini perlu kita perhatikan, karena bila seseorang hendak mengerjakan ibadah sholat bila tidak memenuhi syarat dan rukunnya, maka sholatnya tidak syah. Adapun bentuk-bentuk yang menunjang amaliah ibadah sholat adalah :

³⁰ M. Samsuri, *Penuntun Sholat Lengkap dengan Kumpulan do'a-do'a*, Apollo, Surabaya, tt. hlm. 28

³¹ Sayyid Sabiq, *Op-Cit*, hlm. 191

a. Toharoh (bersuci)

Toharoh artinya menurut hukum syara' adalah suci dari hadas dan najis.³¹

1). Macam-macam air

a). Air mutlak adalah air suci dan mensucikan.

a). 1. Air hujan, salju, embun. hlm ini sesuai dengan sabda

Nabi SAW.

أَحْوَلُ اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ
الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقِّسُ
السَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. اللَّهُمَّ اغْسِلْني مِنْ خَطَايَايَ
بِالتَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ (رواه الجماعة التريدي)

Artinya : “Saya membaca “Ya” Allah jauhkan daku dari dosa-dosaku sebagaimana engkau menjauhkan timur dari barat. Ya Allah bersihkanlah daku dari kotoran. Ya Allah sucikanlah daku dari kesalahan-kesalahan dengan salju, air dan embun”³²

Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqon

ayat 48 :

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا (الفرقان: ٤٨)

Artinya : “Dan akmi turunkan dari langit air yang suci lagi mensucikan”³³.

³¹ *Ibid*, hlm. 34

³² *Ibid*, hlm. 35

³³ *Ibid*, hlm. 34

a). 2. Air laut

Air laut suci dan mensucikan, apabila ada orang yang ingin melaksanakan sholat padahal ia berada dalam kapal laut, maka air laut itulah dapat digunakan untuk berwudlu', sesuai dengan Hadist Nabi SAW :

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله ﷺ : في البحر (هو الطهور ماؤه، الحِلُّ مِينَتُهُ) (أخرجه الأربعة)

Artinya : "Dari Abi Hurairah ra. ia berkata ; Telah Bersabda Rasulullah SAW tentang laut; "Laut) itu airnya pembersih, bangkainya hlmal".³⁴

- a). 3. Air telaga, air telaga ini adalah termasuk jenis air yang suci dan mensucikan.
- a). 4. Air mustakmal yaitu air yang telah terpisahdari anggota-anggota orang yang sudah berwudlu ataupun mandi.
- a). 5. Air yang bercampur barang yang suci, misalnya air yang bercampur dengan sabun atau benda yang lainnya, air yang semacam ini tetapa suci dan mensucikan selama kemutlakkannya masih terpelihara, jika sudah tidak hingga ia tak dapat lagi dikatakan air mutlak, maka hukumnya ia suci pada dirinya tidak mensucikan bagi yang lainnya.³⁵

³⁴ A. Hasan, 1985, *Terjemahan Bulunghul Marom*, PT. CV. Diponegoro, Bandung, hlm.

³⁵ Sayyid Sabiq, *Op-Cit*, hlm. 37

b. Berwudlu

Berwudlu dilakukan adalah untuk menghilangkan hadas kecil, sedang istilah berwudlu menurut Sayyid Sabiq adalah bersuci dengan air mengenai muka, kedua tangan kepala dan kedua kaki.³⁶

Dalam hal ini Allah SWT. menyuruh kita bila hendak mengerjakan sholat haruslah berwudlu lebih dahulu, sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الدَّبَائِغِ (المائدة : ٦)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika kamu hendak melakukan sholat, haruslah mukamu dan tanganmu sampai siku-siku, lalu sapulah kepalamu dan basuhlah kakimu hingga kedua mata kakimu.³⁷

1). Fardhunya wudlu

Fardhunya wudlu ada enam perkara :

- 1). 1. Niat ketika membasuh muka.
- 1). 2. Membasuh seluruh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri).

³⁶ *Ibid*, hlm. 40

³⁷ Departemen Agama RI, *Op-Cit*, hlm. 158

1). 3. Membasuh tangan kanan dan kiri sampai siku-siku.

1). 4. Mengusap kepala

1). 5. Tertib (berturut-turut).³⁸

2). Syarat-syarat berwudlu

Syarat-syarat berwudlu adalah :

2).1. Islam

2).2. Tidak berhadad besar.

2).3. Dengan air suci dan mensucikan

2).4. Tamyis dapat membedakan baik-buruknya suatu pekerjaan.

2).5. Mengetahui mana yang wajib dan mana yang sunnah.

2).6. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air sampai ke anggota wudlu, seperti getah, cat dan sebagainya.³⁹

3). Sunnah-sunnah wudlu

Sunnah wudlu antara lain :

3).1. Membaca basmallah

3).2. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan

3).3. Berkumur-kumur

3).4. Membasuh lubang hidung sebelum bernilai

3).5. Menyapu seluruh kepala dengan air

3).6. Mendahulukan anggota yang kanan daripada yang kiri

³⁸ M. Samsuri, *Op-Cit*, hlm. 15

³⁹ *Ibid*, hlm. 15

- 3).7. Menyapu telinga luar dan dalam
 - 3).8. Tiga kali dalam membasuh
 - 3).9. Membasuh sela-sela jari dan tangan dan kaki
 - 3).10 Membaca do'a sesudah berwudlu.⁴⁰
- 4). Hal-hal yang membatalkan wudlu.
- Yang membatalkan wudlu adalah :
- 4).1. Tersentuh kulit antara laki-laki dan perempuan yang tidak muhrimnya dengan tidak memakai tutup.
 - 4).2. Tersentuh kemaluan dengan telapak tangan atau jari-jari yang tidak memakai tutup meskipun itu kemaluan sendiri.
 - 4).3. Mengeluarkan sesuatu baik dari kubul maupun dubur seperti buang air kecil dan buang air besar atau keluar angin dan sebagainya.
 - 4).4. Hilang akan sebab gila, pingsan, tidur nyenyak dan mabuk.⁴¹

c. Mandi

Mandi artinya meratakan air keseluruhan tubuh, adapun mandi ini dikerjakan bila kita hendak mengerjakan sholat sedang kita berhadas besar, maka kita harus mandi, sebagaimana Firman Allah yang berbunyi :

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا (المائدة: 6)

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 15

⁴¹ *Ibid*, hlm. 16

Artinya : “Dan jika kamu junub hendaklah kamu bersuci”.
(QS. Al-Maidah ayat 6).⁴²

1). Sebab-sebab yang mewajibkan mandi.

1).1 Karena bersentuhan

1).2 Keluar air mani disebabkan bersetubuhan atau karena yang lain.

1).3 Karena selesai nifas (bersalin setelah selesai berhentinya darah yang keluar sesudah melahirkan).

1).4 Karena wiladah (setelah melahirkan).

1).5 Karena selesai haid.

1).6 Mati, sedang matinya bukan mati syahid.⁴³

2). Fardlu mandi antara lain :

2).1 Niat

2).2 Membasuh badan dengan air yakni meratakan air ke seluruh rambut dan kulit.

2).3 Menghilangkan najis.⁴⁴

3). Sunnah-sunnah mandi :

3).1 Membaca “bismillahirrohmanirrohim”, pada permulaan mandi.

3).2 Lebih dulu membasuh segala kotoran dan najis dari badan.

3).3 Menghadap kiblat dan mendahulukan bagian yang kanan daripada yang kiri.

⁴² Departemen Agama RI, *Op-Cit*, hlm. 158

⁴³ M. Samsuri, *Op-Cit*, hlm. 21

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 21

- 3).4 Membasuh badan sampai tiga kali.
- 3).5 Mendahulukan mengambil air wudlu, yaitu sebelum mandi disunatkan berwudlu terlebih dahulu.
- 3).6 Membaca do'a sebagaimana do'a berwudlu.⁴⁵
- 4). Hal-hal yang terlarang bagi orang yang junub
- Diharamkan bagi orang-orang junub antara lain :
- 4).1 Sholat
- 4).2 Thowaf
- 4).3 Menyentuh muskal Al-Qur'an dan membawanya.
- 4).4 Membaca Al-Qur'an. Dilarang membaca Al-Qur'an bagi orang junub adalah sesuai dengan Hadits Nabi SAW, yang berbunyi :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ لَا يُحِبُّ شَيْئًا لَيْسَ الْجَبَابِغَةَ
(رواه أصحابه عنه الترمذى وغيره)

Artinya : “Bahwa Rasulullah SAW, tidak satupun yang menghlmangi dari Al-Qur'an kecuali janabat, (HR. Ash-Habus sunan disahkan oleh Tarmudzi dan lain-lain).⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 22

⁴⁶ Sayyid Sabiq, *Op-Cit*, hlm. 134

4).5 Menetap di masjid

Haram menetap di masjid bagi orang yang sedang junub ataupun haid. Hlm ini sesuai dengan sabda Nabi SAW yang berbunyi :

جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَوَجَّهَهُ بِيُوتِ الْأَصْحَابِ
 نِشَارِعَةً فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ وَجَّهُوا هَذِهِ الْبُيُوتُ
 عَنِ الْمَسْجِدِ ثُمَّ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَلَمْ يَصْنَعْ
 الْقَدَمُ شَيْئًا رَجَاءً. أَنْ يَنْزَلَ فِيهِمْ رَحْمَةً
 فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ، وَجَّهُوا هَذِهِ الْبُيُوتُ عَنِ الْمَسْجِدِ
 مَا تَنْتَ لِحَائِضٍ وَلَا لِحَيْضٍ (رواه أبو داود)

Artinya : “Rasulullah SAW datang, sedang bagian depan rumah sahabat-sahabatnya menyorok ke dalam masjid, maka sabdanya. “Pindahlah bagian-bagian depan rumah ini dari masjid “lalu Rasulullah pun masuk, sedang orang-orang itu tidak berbuat apa karena mengharap keringanan. Maka Nabi pun keluar mendapatkan mereka, katanya : “Paling tidak membolehkan masjid itu bagi perempuan haid maupun orang yang sedang junub”. (HR. Abu Daud).⁴⁷

⁴⁷ Ibid, hlm. 145

5. Mandi yang disunnahkan.

Mandi yang sunnah ini bila dikerjakan oleh orang Islam yang baligh, maka ia akan mendapatkan pahala dari Allah, bila ditinggalkan tidak mendapatkan siksa dari Allah. Adapun mandi yang disunnahkan adalah sebagai berikut :

5).1 Mandi Jum'at

Karena pada hari Jum'at merupakan pertemuan buat beribadah dan melakukan sholat, maka syara' memerintahkan mandi dan menuntunya dengan keras, agar dalam pertemuan tersebut kaum muslimin berada dalam keadaan bersih dan suci yang sebaik-baiknya.

5).2 Mandi pada Dua Hari Raya

Pada Ulama' menyatakan sepakat sunnahnya mandi pada dua hari raya, baik itu Hari Raya Idul Fitri maupun Hari Raya Idul Adha.⁴⁸

5).3 Bagi yang memandikan mayat

Menurut sebagian ahli disunnahkan bagi orang yang telah memandikan mayat, hlm ini berdasarkan Hadits Nabi SAW, yang berbunyi :

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَلْيُغْتَسِلْ
وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ (رواه أحمد)

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 151

Artinya : Nabi SAW, bersabda : “Siapa yang baru memandikan mayat, hendaklah ia mandi dan siapa yang memikulnya hendaklah ia berwudlu”. (HR. Ahmad serta Ahs-Habus sunan dan lain-lain).⁴⁹

5).4 Mandi Ihram

Disunnahkan mandi bagi orang yang hendak melaksanakan ibadah haji dan umroh.

5).5 Mandi ketika hendak memasuki kota Mekkah

5).6 Ketika hendak wukuf di Arofah.⁵⁰

d. Tayamum

1). Arti tayamum

Tayamum adalah mengusap muka dan kedua belah tangan dengan debu yang suci. Pada saat-saat tertentu tayamum dapat menggantikan berwudlu dan mandi.

2). Syarat-syarat tayamum

Dibolehkan bertayamum dengan syarat sebagai berikut :

2).1 Dengan debu yang suci.

2).2 Tidak ada air, sudah berusaha mencari air tapi tidak ada

2).3 Berhalangan menggunakan air, misalnya sedang sakit yang apabila kena air akan kambuh sakitnya.

2).4 Telah masuk waktu sholat.⁵¹

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 151

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 153

⁵¹ Samsuri, *Op-Cit*, hlm. 18

e. Sholat

1). Syarat-syarat sholat.

1).1. Beragama Islam

1).2. Sudah baligh dan berakal

1).3. Suci dari hadas dan najis

1).4. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat.

1).5. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusar sampai lutut, sedangkan wanita auratnya seluruh anggota badan, kecuali muka dan telapak tangan.

1).6. Telah masuk waktu yang ditentukan untuk masing-masing sholat.

1).7. Menghadap kiblat

1).8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnat.⁵²

2). Rukun Sholat

2).1 Niat

2).2 Takbirotul Ikhrom

2).3 Berdiri tegak bagi yang kuasa ketika sholat fardhu boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.

2).4 Membaca Surat Al-Fatekhah pada tiap-tiap raka'at

2).5 Ruku' dengan tumu'ninah

⁵² *Ibid*, hlm. 26

- 2).6. I'tidal dengan tumu'ninah
 - 2).7. Sujud dua kali dengan tumu'ninah
 - 2).8. Duduk antara dua sujud dengan tumu'ninah
 - 2).9. Duduk tasyahut akhir dan dengan tumu'ninah
 - 2).10 Membaca tasyahut akhir
 - 2).11 Membaca shlmawat Nabi pada tasyahut akhir
 - 2).12 Tertip, berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun tersebut.⁵³
- 3). Yang membatalkan sholat
- Adapun hal-hal yang dapat membatalkan sholat adalah sebagai berikut :
- 3).1. Bila salah satu rukunnya tidak dikerjakan, atau sengaja ditinggalkan.
 - 3).2. Terkena najis yang tidak dima'afkan.
 - 3).3. Berhadad
 - 3).4. Terbuka auratnya
 - 3).5. Berkata-kata dengan sengaja, walau hanya satu huruf tapi yang memberi pengertian.
 - 3).6. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan sholat
 - 3).7. Makan atau minum walau hanya sedikit
 - 3).8. Tertawa terbahak-bahak.

⁵² *Ibid*, hlm. 29

- (6) Membaca Surat Al-Qur'an pada dua rakaat permulaan (pada raka'at yang pertama dan yang kedua) sehabis membaca Al-Fatihah
- (7) Mengeraskan bacaan Fatikhah dan Surat Al-Qur'an pada rak'at yang pertama dan yang kedua pada sholat Maghrib, Isya' dan Subuh kecuali ma'mum
- (8) Membaca takbir (Allahu Akbar) ketika gerakan naik turun
- (9) Membaca tasbih ketika rukuk dan sujud
- (10) Membaca Sami'allahuliman hamidah" ketika bangkit dari rukuk dan membaca rabbana lakal hamdu” ketika I'tidal.
- (11) Meletakkan telapak tangan di atas paha pada waktu duduk bertasyahud awal dan akhir, dengan membentangkan yang kiri dan menggenggam yang kanan, kecuali jari telunjuk.
- (12) Duduk iftirasy dalam duduk dalam sholat
- (13) Duduk tawaruk (simpuh) pada waktu duduk tasyahud akhir
- (14) Membaca salam yang kedua
- (15) Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri masing-masing ketika membaca salam yang pertama dan yang kedua

b). Sunnat Ab'adi

- (1) Membaca tasyahud awal
- (2) Membaca sholawat atas keluarga Nabi Muhammad SAW pada tasyahud akhir.⁵⁵

Dalam hlm ini Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ
 أَمَرْنَا اللَّهَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْكَ فَكَيْفَ يُصَلِّيَ عَلَيْكَ ؟
 فَسَلِّتَ ثُمَّ قَالَ ، قُولُوا : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
 عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
 إِبْرَاهِيمَ فِي آلِهِمْ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ، وَالسَّلَامُ كَمَا عَلِمْتُمْ
 (رواه مسلم واهم)

Artinya : Dari Abi Mas'ud ia berkata, telah berkata Basir bin Sa'id; Ya Rasulullah SAW Allah telah memerintahkan agar kami mengucapkan sholawat pada anda. Bagaimana caranya kami mengucapkan sholawat itu ? Nabipun diam, lalu sabdanya; "Katakanlah" Allahumma sholli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad, kama sholli'ala Ibrohim, wabarik 'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad kama baarakta'ala ali Ibrohim, fil 'alamina innaka hamiidum masjid". (Ya Allah, berikanlah kiranya sholawat kepada Muhammad) dan keluarga Muhammad sebagaimana telah Engkau berikan kepada Keluarga Ibrohim. Dan beri berkahlah kepada Muhammad beserta keluarganya, sebagaimana telah Engkau berikan kepada keluarga Ibrohim, diseluruh penjuru alam sungguh Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia".⁵⁶

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 31

⁵⁶ A. Hasan, *Lok-Cit*, hlm. 86

Walaupun membaca sholawat atas nama Nabi Muhammad SAW ini termasuk sunnah kita sebagai umat, maka jangan sampai meninggalkan bacaan sholawat tersebut, hlm ini Rasulullah SAW pernah menegur orang yang sholat tapi tidak membaca sholawat atas nama Nabi, sebagaimana sabdanya :

سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ، فَلَمْ
يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ،
عَجَلُ هَذَا نَمَّ دَعَاهُ فَنَالَ لَهُ لِيُغَيِّرَهُ إِذَا صَلَّى
أَحَدَكُمْ فَلْيُبْدَأْ بِتَحْمِيدِ اللَّهِ وَالشَّنَاءِ
عَلَيْهِ ثُمَّ لِيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ أَلْيَدِمْ
بِمَا شَاءَ اللَّهُ .

Artinya : “Nabi SAW mendengarkan seorang laki-laki yang berdo’a dalam sholatnya dan ternyata ia tidak mengucapkan sholawat Nabi. Maka bersabdalah Nabi Muhammad SAW. “Orang ini tergesa-gesa”. Kemudian dipalingkan orang itu dan dikatakannya kepada atau kepada lainnya; “Bila salah seorang diantara kamu sholat hendaklah ia mulai dengan memuji dan menyanjung Allah. Kemudian mengucapkan sholawat kepada Nabi SAW. Kemudian berdo’a menurut apa yang telah ditentukan Allah”.⁵⁷

⁵⁷ Ibid, hlm. 378

6). Dzikir dan do'a setelah melaksanakan sholat.

Setelah melaksanakan sholat dianjurkan untuk berdo'a kepada Allah SWT. agar supaya do'a kita berkenan diterima oleh Allah hendaklah kita sampaikan dengan sekidmah-kidmahnya dan dengan mengikuti tata cara atau peraturan-peraturan berdo'a itu sendiri. Adapun tata cara berdo'a adalah sebagai berikut :

- a). Do'a senantiasa berisi segala permohonan kepada Allah dan juga berisi hal-hal yang kita tekankan kepada batin kita agar kita mantap dalam menjalankan tata cara menjalankan peraturan berdo'a, maka badan kita hendaklah dalam keadaan suci daripada hadas besar maupun hadas kecil.
- b). Sebelum berdo'a hendaklah memuji terhadap Allah serta sholawat dan salam kita tujukan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya serta sahabat-sahabatnya.
- c). Sedapat mungkin menghadap ke arah kiblat dan dengan mengangkat atau menadahkan kedua telapak tangan terbuka diwaktu berdo'a pada penghabisannya di sapukan pada muka.
- d). Dengan sepenuh hati dan sebulat-bulatnya dengan sikap yang sekhitmat-khitmatnya, dengan nada sewajarnya jangan terlewat tinggi atau terlalu rendah, berdo'a dengan suara perlahan antara kedengaran dengan baik.
- e). Hendaklah dengan kesungguhan hati secara serius dan bersungguh-sungguh.
- f). Jangan minta lekas-lekas dijabahkan didalam do'a, begitu diminta seketika juga diterima, dan jangan suka menggerutu bila yang diminta belum terlaksana hendaklah menunggu hasilnya dengan sabar.
- g). Hendaklah dalam berdo'a itu dilakukan dengan baik disertai hati yang penuh tulus ikhlas.⁵⁸

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 9

7). Macam-macam sholat sunnat

a). Sholat sunnat rawatib

Sholat sunnat rawatib adalah sholat sunnat yang dikerjakan sebelum sholat lima waktu maupun sesudahnya.⁵⁹

Adapun sholat sunnat yang dikerjakan sebelum sholat wajib dinamakan sholat sunnat qobliyah. Sedang sholat sunnat yang dikerjakan sesudahnya dinamakan sholat sunnat ba'diyah.

b). Sholat sunnat Hari Raya Idul Fitri dan sholat sunnat Idul Adha, sholat sunnat Idul Fitri dikerjakan pada saat Hari Raya Idul Fitri yakni tanggal 1 Syawal. Sedang sholat Hari Raya Idul Adha dikerjakan pada saat Hari Raya Idul Adha yakni pada tanggal 10 Dzulhijah.

c). Sholat tahajud, sholat ini dikerjakan pada waktu malam hari.

d). Sholat sunnat witr, sholat ini dikerjakan juga pada malam hari.

Adapun jumlah rakaatnya adalah ganjil

e). Sholat gerhana. Sholat gerhana ini ada dua macam :

(1). Sholat khusuf adalah sholat yang dikerjakan pada waktu gerhana matahari.

(2). Sholat khusuf adalah sholat yang dikerjakan di waktu gerhana bulan.

⁵⁹ A. Hasan, *Pengantar Sholat*, Percetakan Persatuan, Bangil

f). Sholat Istisqo'

Istisqo' artinya minta hujan, sholat ini dikerjakan untuk minta hujan.

g). Sholat Khauf

Sholat khauf artinya sholat takut, yakni sholat di waktu perang menghadap musuh.⁶⁰

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Ibadah Sholat.

Dalam pembinaan ibadah sholat ini ada gejala-gejala yang mempengaruhi bagi anak-anak di tingkat usia SD, khususnya di MI Sendangharjo. Gejala-gejala yang mempengaruhi tersebut, sebagaimana disebutkan oleh Drs. Amir Daine Indrakusuma, dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan, yaitu :

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. lingkungan masyarakat
- ad.a Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dan sangat berpengaruh dalam pembentukan / pembinaan ibadah sholat anak. Hal ini karena orang itulah yang pertama kali memberikan pengalaman, baik melalui

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 39

⁶¹ Drs. Amir Daine Indrakusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya; hlm. 109

penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan menuju pembentukan yang diinginkan, bahkan usaha ke arah pendidikan itu sudah bisa dilakukan sejak dalam kandungan, yaitu dengan do'a, ketenangan batin dan lain-lain yang dilakukan oleh orang tuanya.

ad.b Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua, tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan ketrampilan dalam pembinaan ibadah sholat. Sholat bukanlah sekedar tempat untuk menuntut ilmu saja, tetapi sekolah juga harus dapat mendidik dan membina dalam ketrampilan ibadah sholat anak didik, di samping memberikan pengetahuan kepadanya.

Karena itu perlu diperhatikan bahwa pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah haruslah merupakan lanjutan atau setidaknya jangan bertentangan dengan yang diberikan dalam lingkungan keluarga. Kewajiban guru bukan semata-mata mengajar, yaitu menstransfer pengetahuan kepada anak didik melainkan juga mendidik, yaitu membina dan memberikan nasehat-nasehat yang baik, menyuruh berkata benar, jujur berani dan ikhlas, sebab guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak didik bukan saja pengajaran tetapi juga dalam pendidikan dalam pembinaan ibadah sholat.

ad.c Lingkungan masyarakat

Di dalam masyarakat, anak-anak juga terlibat dalam proses pendidikan karena pembinaan ibadah sholat yang berlangsung dalam keluarga dan sekolah, berlangsung pula dalam masyarakat. Dra. Ahmad D. Mariamba, mengatakan :

Corak dan ragam yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian, (pengetahuan) sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁶²

Apabila situasi masyarakat itu baik, maka akan membantu pembentukan pembinaan ibadah sholat bagi anak, maka akan mempengaruhi pula dalam pembinaan ibadah sholat anak. Sehingga dapat menyebabkan kurang berhasilnya usaha yang dilakukan di lingkungan keluarga dan sekolah.

C. Pengaruh Pendidikan Agama Luar Sekolah dalam Pembinaan Ibadah Sholat

Pendidikan agama luar sekolah ini sangat menentukan sekali terhadap anak-anak, lebih-lebih anak-anak yang latar belakangnya senang sekolah, di sekolah umum misalnya di MI. Dimana di sekolah ini pelajaran agamanya sedikit sekali, yakni hanya ada dua jam mata pelajaran setiap minggu.

⁶²Drs. Ahmad D. Mariamba, *Op-Cit*, hlm. 63

Sedangkan pendidikan luar sekolah tidak dibatasi oleh jam pelajaran. Karena tidak ada batas jam pelajaran, sudah otomatis waktunya banyak. Dengan adanya waktu yang banyak ini tergantung dari anak-anak itu mengikuti pendidikan luar sekolah, maka ibadah sholatnya kelihatan lebih baik daripada anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan luar sekolah.

Adapun pendidikan agama luar sekolah yang ada di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ini beraneka ragam jenisnya, antara lain :

1. Pendidikan Madrasah Diniyah

Di Desa Sendangharjo pendidikan Madrasah Diniyah inilah yang sangat menonjol sekali. Pendidikan semacam ini mendapat perhatian secara khusus bagi orang-orang yang ada di Desa Sendangharjo, sehingga banyak orang-orang yang menyuruh anak-anaknya, disamping sekolah di MI juga disuruh mengikuti pada pendidikan Madrasah Diniyah pada sore hari, yaitu untuk menambah pengetahuan-pengetahuan khususnya pendidikan amaliah ibadah sholat. Adapun jumlah anak didiknya kurang lebih 60 anak yang mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah tersebut.

2. Pendidikan agama di musholla-musholla atau di masjid-masjid.

Pendidikan agama luar sekolah di musholla dan di masjid adalah merupakan pendidikan terhadap masyarakat khususnya pada anak-anak usia SD. Yang dilaksanakan sehabis sholat Maghrib sampai sholat

meningkatnya pengetahuan dan pengalaman-pengalaman dalam diri anak-anak serta pengalaman-pengalaman terhadap isi pendidikan agama Islam khususnya ibadah sholat dan pada saatnya nanti diharapkan dapat menjadi bekal bagi para anak-anak dalam kehidupannya, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan beragama, yang disertai dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah agar pengetahuan yang dipakai dari penelitian tersebut dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya.

Dr. Winarno Surachman mengatakan “Metode merupakan cara yang utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”.¹

Sedangkan menurut Koentjoroningrat dalam bukunya metode-metode penelitian Masyarakat mengatakan :

Metode adalah cara atau jalan, sehubungan dengan upaya penelitian ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam kegiatan penelitian, metode adalah cara kerja yang digunakan oleh peneliti dalam usaha mencari, mengunpulkan, mengolah data serta memformulasi dalam bentuk laporan atau tulisan ilmiah.

¹ Dr Winarno Surachman, 1972, *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, Tarsito, Bandung, hlm. 131

² Koenjoroningrat, ED, 1981, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, hlm. 7

Berkaitan dengan penelitian metode merupakan salah satu faktor penting dan menentukan dalam penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian akan banyak dipengaruhi oleh tepat tidaknya memilih dan menentukan metode yang digunakan. Demikian memilih dan menentukan metode yang tepat maka penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal yang diharapkan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta memberikan keyakinan secara menyeluruh, baik mengenai pengumpulan data, analisa data maupun kesimpulan yang diambil. Penerapan metode ini apabila tetap dapat mengurangi resiko kesalahan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga kemungkinan bila timbul penyimpangan dapat dihindari.

Selanjutnya penulis mencoba mengemukakan judul tentang “ Pengaruh Pendidikan Agama Luar Sekolah dalam Pembinaan Ibadah Sholat pada siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro “

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang pelaksanaan ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan tehnik analisa data.

1. Penentuan Populasi

Sebagaimana menurut Winarno Surachmad, bahwa :

“ Populasi itu dapat berbentuk sekelompok subyek, baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda atau peristiwa.”³

³ Winarno Surachman, 1976, *Dasar-dasar Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, CV. Taraito, Bandung,

Sedangkan Sutrisno Hadi menjelaskan sebagai berikut :

Sebagaimana individu yang diselidiki itu disebut sampel atau contoh (monster), sedangkan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel tersebut hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe.⁴

Dari kedua pendapat tersebut di atas, dapat dipahami, bahwa populasi merupakan individu-individu atau keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan obyek yang diselidiki.

Pendidikan Luar Sekolah yang diikuti siswa MI AINUL HUDA Sendangharjo. Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua siswa kelas IV yang berjumlah 41 siswa, kelas V yang berjumlah 39 siswa dan kelas VI yang berjumlah 40 siswa, yang jumlah keseluruhannya adalah 120 siswa.

2. Penentuan Sampel

Penentuan sampel ini dimaksudkan untuk memperkecil objek yang akan diteliti, sebab dalam suatu penelitian kebanyakan peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua individu atau kelompok yang tercakup dalam populasi. Sehubungan dengan itu Winarno Surachmad mengatakan bahwa :

Karena tidak mungkin penyidik langsung menyelidiki segenap populasi, perihlm tujuan penyelidikan adalah menentukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka sering kali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang refressentatif terhadap populasi itu.⁵

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta Yayasan penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1982, hlm. 70.

⁵ Winarto Surachmad, *Op-Cit*, hlm. 91

Adapun untuk menentukan sampel responden siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem, dengan cara menggunakan purposive sampling, yaitu “semua pengambilan sampel secara sengaja atas dasar pertimbangan secara mantap terhadap sampel, dengan anggapan bahwa sampel tersebut dapat mewakili populasi dalam memperoleh data dan permasalahan yang diperoleh.

Adapun sampel yang diambil sebesar 50 % dari jumlah populasi Kelas IV sebanyak 41 siswa dan diambil sebagai sampelnya sebesar 20 siswa (50%), untuk Kelas V sebanyak 39 siswa dan diambil sebagai sampelnya sebesar 20 siswa (50%), dan kelas VI sebanyak 40 siswa yang diambil sampelnya sebesar 20 siswa (50%). Jadi jumlah sampelnya keseluruhan adalah 60 siswa.

Jumlah tersebut sudah dianggap representatif, hal ini sesuai dengan pendapat Ida Bagus Mantra Kasto yang mengatakan bahwa :

Besarnya sampel (sampel sizu) yang harus diambil untuk mendapat data yang representatif beberapa peneliti mengatakan bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10% dan ada pula peneliti yang mengatakan bahwa besarnya sampel minimum 5% dari jumlah satuan alternatif (elementary unite) dari populasi.⁶

3. Jenis Data dan Sumber data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data-data yang ada, yaitu ada dua jenis data yang pertama data kuantitatif dan kedua data kualitatif.

⁶ Masri Singarimbun, Sofiah Efendi Ed, 1985, *Metode Peneliti Survey*, PT. 3 S, Jakarta; hlm. 106

Tentang jenis data ini Sutrisno Hadi MA. Mengatakan :

Data yang dapat diukur secara langsung adalah data kuantitatif, dan data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif.⁷

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif yang dibutuhkan adalah meliputi :

- 1). Luas lokasi MI Sendangharjo Ngasem, Bojonegoro
- 2). Jumlah siswa dari kelas I, II, III, IV, V dan VI
- 3). Jumlah tenaga pendidikan beserta karyawannya

Sedangkan data kualitatif yang dibutuhkan meliputi :

- 1). Tingkatan atau tinggi rendahnya pembinaan ibadah sholat siswa
- 2). Pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah dalam pembinaan ibadah sholat siswa

b. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data tersebut dapat di kategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

Adapun yang menjadi dua primer adalah data dari siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem, sebagai sampelnya. Sumber data Primer ini dapat juga disebut sebagai responden.

Sutrisno hadi, *Op-Cit*, hlm. 66

Sedangkan yang menjadi sumber data skunder adalah Kepala MI Sendangharjo Ngasem, Karyawan, Guru, dan lain-lain, sumber data ini juga disebut sebagai informan.

Selanjutnya dari data primer akan diperoleh data tentang katagori kuantitatif, sedangkan dari data skunder akan diperoleh data-data yang bersifat kualitatif.

4. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud adalah menetapkan metode yang di anggap cocok dalam memperoleh dua yang diperlukan dalam pembahasan ini, maka untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah obyektif, agar tidak terjadi penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya, maka digunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah bentuk tehnik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap kejadian-kejadian yang timbul dalam situasi tertentu sebagai metode ilmiah, dan observasi biasanya diartikan sebagai “ Pengamatan dan pencatatan dengan sistimatik fenomena-fenomena yang diselidiki.”⁸

⁸ *Ibid*, hlm. 136

Di dalam metode ini peneliti langsung mengadakan observasi pada obyek yang dijadikan sasaran yaitu MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Dalam pelaksanaan metode ini ada dua macam yang di pergunakan dalam observasi ini yaitu sebagai berikut :

- 1). Metode observasi langsung
- 2). Metode observasi tidak langsung

Adapun dari kedua metode observasi tersebut adalah :

ad.1). Metode dari kedua metode observasi langsung adalah :

Yang dimaksud dengan metode observasi langsung adalah :

Tehnik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang di selidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya, maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁹

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa metode observasi langsung adalah suatu tehnik pengumpulan data dimana si peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek-obyek atau gejala-gejala yang diselidiki.

ad.2). Metode Observasi tidak langsung

Metode observasi tidak langsung yaitu metode pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan

⁹ Winarno Surachman, *Op-cit*, hlm. 84

pengamatan terhadap gejala-gejala.sabyek yang diselidiki dengan perantaraan sebuah alat baik itu sudah ada maupun yang sedang diusahakan untuk itu.

Dalam pengumpulan data ini penulis cermat dan teliti dengan menggunakan metode observasi secara langsung dengan alasan sebagai berikut :

- 1). Dengan menggunakan observasi langsung memungkinkan peneliti dapat mengatasi dari dekat gejala-gejala peneliti / penyelidikan, sehingga gejala tersebut dapat diikiti secara seksama.
- 2). Data yang diperlukan oleh obyek penyidik adalah pendidikan agama luar sekolah

b. Metode Interview

Yang dimaksud dengan Metode Interview adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, yaitu :

Suatu proses tanya jawab lisan di mana dua orang tua lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain, dan mendengarkan sendiri suaranya.¹⁰

Adapun jenis-jenis interview yang digunakan dalam penulisan ini untuk mengumpulkan data diantaranya yaitu :

- 1). Interview bebas terpimpin
- 2). Interview pribadi.¹¹

¹⁰ Prof. Dr. Sutrisno Hadi MA. *Op-cit*, hlm. 225

¹¹ *Ibid*, hlm. 204

a). Dengan interview pribadi ini kemungkinan dapat memperoleh data yang memang sangat besar.

b). Apabila cakking melakukan mengenai interview ini maka menetapkan informan yang diperoleh akan dapat secara maksimal

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter ini dimaksudkan sebagai metode pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan dokumen arsip yang berarti dan berkaitan dengan tujuan penelitian, metode ini penulis gunakan dalam pengumpulan data yang bertujuan mencari data dari dokumen. Seperti jumlah siswa MI Sendangharjo, luas wilayah bangunan dan aktivitas-aktivitas MI Sendangharjo, sehingga dengan menggunakan metode ini dapat diketahui kejadian-kejadian atau data dengan melihat catatan-catatan yang ada.

d. Metode questionnaire / angket

Yang dimaksud Metode questionnaire adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan jalan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada informan dan responden. Metode ini ada 2 macam yaitu :

1). Metode questionnaire langsung

2). Metode questionnaire tak langsung

Adapun yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan adalah menggunakan metode questionnaire langsung yaitu :

Daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang lain yang ingin dimintai pendapat keyakinannya atau diminta menceritakan keadaan dirinya sendirinya.¹²

5. Tehnik Analisa Data

a. Analisa non statistik

Yang dimaksud dengan analisa non statistik dalam tehnik analisa dengan membaca tabel-tabel grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian.

Analisa non statistik ini digunakan dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif, atau dengan kata lain bahwa data yang bersifat kualitatif ini dianalisa secara reflektif tinggi, meneliti dengan cara yang sistematis, sehingga dapat menghasilkan kongklusi yang tepat dengan didukung oleh penggunaan metode induktif, deduktif dan komparatif.

b. Analisa statistik

Yang dimaksud dengan analisa statistik ialah menganalisa mengenai data menurut dasar-dasar statistik. Tehnik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif.

¹² *Ibid*, hlm. 158

Dalam analisa ini penulis menggunakan tehnik yang sesuai dengan data yang dikumpulkan atau terkumpul yakni tehnik analisa Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan : r_{xy} : Koefisien kolerasi antara X dan Y

$\sum xy$: Product dari X kali Y

N : Jumlah subyek yang diteliti.

Tehnik analisa ini digunakan untuk menguji hipotesa tentang berhubungan atau tidaknya keberhasilan pendidikan luar sekolah dalam pembinaan ibadah sholat pada siswa MI Sendangharjo.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Dalam sub bab ini akan dikemukakan semua data yang diperoleh dan penelitian lapangan dan dikelompokkan berdasarkan tehnik pengumpulan data yang digunakan. Secara umum data yang digunakan dapat di golongan menjadi tiga bagian yaitu data tentang keadaan umum MI Sendangharjo Ngasem yang diperoleh dari hasil interview, dokumen dan observasi, keadaan kegiatan MI Sendangharjo Ngasem yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen dan

pelaksanaan pendidikan luar sekolah yang ada hubungannya dengan pembinaan ibadah sholat pada siswa MI Sendangharjo.

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan beberapa data antara lain :

a. Sejarah berdirinya MI Ainul Huda Sendangharjo

MI Ainul Huda Sendangharjo adalah Lembaga Pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Ma'arif yang terhimpun dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif : MI Ainul Huda yang didirikan Tahun : 1965 dengan alasan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasa ikut bertanggung jawab terhadap usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang termaktub dalam Tap. MPR No. II / MPR / 1983.
2. Untuk menampung anak-anak lulusan RA atau TK di daerah sekitar Dukuh Soko Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem.
3. Adanya dorongan Masyarakat Islam, khususnya Tokoh-tokoh NU dan simpatisan yang tinggi akan adanya berdirinya MI Ainul Huda Sendangharjo.
4. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 alenia 4 dan dijabarkan dalam pasal 31 UUD 1945.

Dari dasar alasan tersebut diatas maka terwujudlah Lembaga Pendidikan yaitu : MI Ainul Huda yang diprakarsai oleh

tokoh-tokoh nu ngasem th 1965 Kemudian pada tahun 1965 terhimpun dalam satu yayasan Pendidikan Ma'arif NU.

b. Letak Geografis MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Desa Sendangharjo termasuk desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ngasem dan termasuk sebuah desa yang besar. Sedangkan letak MI Sendangharjo adalah 500 m dari arah Barat kantor Kec. Ngasem. Tempat yang cukup baik karena letaknya di sebuah desa yang jauh dari pabrik dan kebisingan kota, serta jauh dari tempat-tempat hiburan yang dapat mengganggu jalannya pelaksanaan pendidikan di MI Sendangharjo.

Adapun luas tanah lokasi sekolah tersebut seluruhnya ada 613 m². Dengan perincian luas bangunan adalah seluruhnya 388 m², selebihnya 225 m², untuk lapangan upacara, parkir, kantor dan lain-lainnya.

Bangunan gedung MI Sendangharjo tersebut terdiri dari 7 lokal, yang perinciannya antara lain :

1. 6 lokal untuk ruang kelas.
2. 1 lokal untuk ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan.]

Demikian bangunan gedung yang terdapat di MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem.

c. Keadaan Guru

Pada saat diadakan penelitian ini jumlah guru dan karyawan di MI Sendangharjo berjumlah 10 orang, sedangkan status pendidikannya serta yang di ajarnya masing-masing secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL I
KEADAAN GURU MI SENDANGHARJO
TAHUN AJARAN 2008 / 2009

No	N a m a	Status	Pendidikan	Keterangan
1	Khudori, S.Ag	Kepsek	S1 PAI 1999	GTT
2	Husnul Khotimah, A.Ma	Guru	D2 PAI 2005	GTT
3	Ida Syafi'ah, A.Ma	Guru	D2 PAI 2005	GTT
4	Syamsul A'am	Guru	SMA 2005	GTT
5	Ahmad Zuhri, A.Ma	Guru	D2 PAI 2006	GTT
6	Kasmu'in, A.Ma	Guru	D2 PAI 2005	GTT
7	Moh. Khoiri, S.Pd.I	Guru	S1 PAI 2006	GTT
8	M. Sun'an, A.Ma	Guru	D2 PAI 2006	GTT
9	Siti Aminah, A.Ma	Guru	D2 PAI 2006	GTT
10	Nur Afidatul MW, A.Ma	Guru	D2 PAI 2006	GTT

d. Keadaan Murid MI Sendangharjo

Pada saat penelitian ini jumlah siswa MI Sendangharjo seluruhnya berjumlah 240 siswa. Yang dibagi menjadi 6 ruang kelas, yang terdiri dari kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI.

TABEL II
KEADAAN SISWA MI SENDANGHARJO
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

No	Kelas	Agama Islam	Jumlah
1	I	37	37
2	II	42	42
3	III	40	40
4	IV	40	40
5	V	41	41
6	VI	40	40
Jumlah		240	240

Adapun keadaan perpustakaan di MI Sendangharjo adalah yang diperoleh dari :

1. Droping dari P dan K
2. Pembelian sendiri

Yang terdiri dari :

1. Buku-buku pelajaran yang dipergunakan siswa.
2. Buku-buku bacaan siswa.
3. Kamus Bahasa Indonesia dan bacaan lain.
4. Buku khusus pegangan guru.

Dengan perincian sebagai berikut :

1. Buku bacaan untuk guru dan siswa sebanyak 575 exp.
 2. Buku bacaan umum sebanyak 1535 exp.
 3. Buku usaha sendiri sebanyak 35 exp.
- e. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MI Sendangharjo Ngasem Bojonegoro
- a. Pengajaran Pendidikan Agama di MI Sendangharjo yang ada hubungannya dengan Pendidikan Agama Luar Sekolah.

Adapun pelaksanaan Pensisikan agama yang dilaksanakan adalah sebagai berikut : sebagaimana keterangan guru Agama yaitu sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI / MPRS / 1996 menjadi sebagai berikut : Pendidikan Agama menjadi pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas Negeri.

Melihat akan banyaknya materi Pendidikan Agama Islam yang harus disajikan pada siswa, sedangkan waktu yang tersedia hanya dua jam pelajaran untuk kelas I, II, III dan tiga jam pelajaran yang bersifat extra kurikulum, khususnya dalam praktek Pendidikan Agama, seperti : memberi pembinaan praktek untuk berwudhu, maksudnya anak-anak disuruh praktek langsung

berwudhu dengan air. Memberikan pendidikan dan pengajaran praktek tentang sholat masing-masing anak disuruh maju satu persatu.¹³

b. Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa

Adapun kegiatan keagamaan yang diberikan di MI Sendangharjo Ngasem Bojonegoro.

- 1). Mengadakan praktek sholat
- 2). Mempraktekkan, membaca dan menulis huruf Al-qur'an
- 3). Mengadakan peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW.
- 4). Mengumpulkan Zakat Fitrah

Demikian di antara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa MI Sendangharjo menurut keterangan dari Bapak Kepala Sekolah.¹⁴

c. Partisipasi guru agama terhadap sekolah

Dalam hal ini hubungan antara guru agama dengan sekolah, dengan guru-guru yang lain, maka kegiatan apapun yang diprogramkan oleh Kepala Sekolah selalu diikutinya, dan yang ada hubungannya dengan guru agama ialah semua aktifitas sebagai pimpinan pelaksanaan maupun bimbingan.

¹³ Wawancara dengan guru agama 5 April 2009

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah 10 April 2009

pada nilai THB (Tes Hasil Belajar) saja, tetapi lebih ditentukan oleh nilai amaliahnya.

Kalau menurut guru agama atau guru yang lain, pendidikan agama yang ada di sekolah ditunjang sore hari yaitu sekolah Diniyah maupun ngaji di masjid-masjid atau di musholla-musholla, maka anak akan lebih rajin ibadahnya, artinya dengan pengetahuan serta pemahaman agama Islam anak-anak akan berbuat sesuai dengan ajaran Islam.

d. Hasil Belajar Pendidikan Agama Luar Sekolah

Mengenai Hasil Belajar Pendidikan Agama Luar Sekolah dapat diambil melalui penyebaran angket dengan soal 10, nilai tertinggi 8, dan begitu juga mengenai hasil pembinaan Ibadah sholat pada siswa MI Sendangharjo Ngasem melalui penyebaran angket dengan soal 10 nilai tertinggi 8 sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL III
 HASIL TEST PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH DAN HASIL TEST
 PEMBINAAN IBADAH SHOLAT PADA SISWA
 MI SENDANGHARJO NGASEM

No.	Hasil Test Pendidikan Agama Luar Sekolah	Hasil Test Pembinaan Ibadah Sholat Siswa MI Sendangharjo
1	2	3
1.	7	7
2.	7	7
3.	7	7
4.	7	7
5.	7	6
6.	6	6
7.	7	7
8.	6	7
9.	7	6
10.	7	7
11.	7	7
12.	7	7
13.	7	7
14.	6	7
15.	7	7
16.	7	7
17.	7	8

1	2	3
18.	7	7
19.	6	7
20.	7	7
21.	7	6
22.	7	7
23.	7	6
24.	7	7
25.	7	6
26.	6	6
27.	7	7
28.	7	7
29.	6	7
30.	7	7
31.	6	7
32.	7	7
33.	6	7
34.	7	7
35.	7	6
36.	7	6
37.	7	6
38.	7	7
39.	6	7
40.	6	7
41.	7	7
42.	7	7
43.	8	8

1	2	3
44.	6	7
45.	7	7
46.	6	7
47.	7	7
48.	7	7
49.	7	7
50.	7	7
51.	7	7
52.	7	7
53.	7	7
54.	7	7
55.	7	6
56.	7	7
57.	7	7
58.	7	6
59.	7	6
60.	6	7
	408	409

2. Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam penyajian data, maka selanjutnya penulis akan mengadakan analisa data sebagai berikut :

a. Analisa data tentang situasi umum MI Sendangharjo

MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem secara fisik dapat dinilai bahwa lingkungannya adalah tidak menimbulkan suatu gangguan yang berarti, bahwa dalam beberapa hal cenderung menunjang keberhasilan pendidikan agama luar sekolah, karena dalam proses belajar mengajar tersebut tersedia fasilitas pendidikan baik formal ataupun pendidikan luar sekolah dan sarana olah raga yang cukup.

Kalau ditinjau dari jumlah tenaga pendidikannya berjumlah 15 orang, maka dapat dinilai cukup, walaupun tenaga guru dalam bidang studi pendidikan agama hanya satu, di mana pada bidang studi pendidikan agama tersebut di ajarkan 2 kali satu minggu, dan kegiatan tersebut cukup menunjang akan keberhasilan pembinaan sholat pada siswa MI Sendangharjo, karena guru agama tersebut mengadakan pendidikan luar sekolah yang di jalankan pada sore hari dan habis sholat Maghrib bahkan kadang-kadang juga setelah sholat Isya' dan dibantu oleh tokoh masyarakat.

Tersedianya waktu yang cukup adalah merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, tampak bahwa

MI Sendangharjo telah memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya terutama ditunjang oleh keterlibatan kegiatan sekolah secara menyeluruh dan mantap. Disadari atau tidak disadari dari hal yang seperti ini merupakan faktor untuk menunjang keberhasilan dalam memacu pembinaan ibadah sholat.

Dengan demikian kenyataan yang akhirnya dapat di tarik kesimpulan bahwa kondisi dan situasi MI Sendangharjo, pada umumnya dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam pembinaan ibadah sholat siswa dalam situasi belajar mengajar dalam studi pendidikan agama luar sekolah pada siswa MI Sendangharjo tersebut.

- b. Analisa tentang pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah dalam pembinaan ibadah sholat siswa MI Sendangharjo.

Secara teoritis dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah pada dasarnya diharapkan bisa mencakup tiga aspek yaitu : Kognitif, efektif, dan psikomotor.

Adapun data yang diperoleh, karena mengingat siswa MI Sendangharjo adalah semua beragama Islam, untuk itu pada tahun 1991 / 1992 bisa dikatakan 100 % beragama Islam, untuk itu sesuai dengan harapan penulis yang erat kaitannya dalam penyusunan skripsi ini khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Luar sekolah.

Pendidikan Agama Islam tersebut di berikan selama 1 jam sebelum sholat Maghrib sampai sholat Isya' dan setelah Isya' secukupnya. Di samping itu agar pelaksanaan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan tersebut agar mencapai hasil yang diharapkan, maka juga memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Adapun hal-hal yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan luar sekolah dalam pembinaan ibadah sholat siswa, dapat dilihat pada tabel III. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan luar sekolah pada siswa MI Sendangharjo, akan diukur dengan rumus; Korelasi Product Moment.

Adapun rumus korelasi yang penulis gunakan di sini adalah Korelasi Product Moment dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

xy = Product dari X kali Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

Adapun langkah-langkah dalam menghitung koefisien korelasi dengan rumus di atas adalah :

1). Menentukan variabel

Dalam Hlm ini terdapat dua variabel yang akan dianalisa dengan teknik korelasi ini yaitu : Pendidikan agama luar sekolah (*Dependent Variabel*) dan Pembinaan amaliah ibadah sholat pada siswa (*Independent Variabel*). Variabel terikat berupa nilai-nilai pendidikan agama luar sekolah, sedang variabel bebas berupa score hasil akhir pembinaan ibadah sholat pada siswa, variabel bebas diberi score X dan variabel terikatnya diberi kode Y.

2). Tabulasi data

Tabulasi data di sini merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara hasil pembinaan ibadah sholat dengan pendidikan agama luar sekolah pada siswa MI Sendangharjo Ngasem.

Data diambil dari hasil pembinaan ibadah sholat dan score hasil pendidikan agama luar sekolah, sebagai yang telah dipaparkan pada tabel III.

TABEL IV
 TABULASI UNTUK MENCARI KOEFISIEN KORELASI ANTARA
 PEMBINAAN AMALIAH IBADAH SHOLAT DENGAN HASIL
 PENDIDIKAN
 AGAMA LUAR SEKOLAH PADA SISWA MI SENDANGHARJO NGASEM

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1.	7	7	49	49	49
2.	7	7	49	49	49
3.	7	7	49	49	49
4.	7	7	49	49	49
5.	7	6	49	36	42
6.	6	6	36	36	36
7.	7	7	49	49	49
8.	6	7	36	49	42
9.	7	6	49	36	42
10.	7	7	49	49	49
11.	7	7	49	49	49
12.	7	7	49	49	49
13.	7	7	49	49	49
14.	6	7	36	49	42
15.	6	7	36	49	42
16.	7	7	49	49	49
17.	7	8	49	64	56
18.	7	7	49	49	49

1	2	3	4	5	6
19.	6	7	36	49	42
20.	7	7	49	49	49
21.	7	7	49	49	49
22.	7	6	49	36	42
23.	7	7	49	49	49
24.	7	6	49	36	49
25.	7	7	49	49	49
26.	6	6	36	36	36
27.	7	6	49	36	42
28.	7	7	49	49	49
29.	6	7	36	49	42
30.	7	7	49	49	49
31.	6	7	36	49	42
32.	7	7	49	49	49
33.	6	7	36	49	42
34.	7	7	49	49	49
35.	7	7	49	49	49
36.	7	6	49	36	42
37.	7	6	49	36	42
38.	7	6	49	36	42
39.	6	7	36	49	42
40.	6	7	36	49	42
41.	7	7	49	49	49
42.	7	7	49	49	49
43.	6	8	36	64	48

1	2	3	4	5	6
44.	8	7	64	49	56
45.	7	7	49	49	49
46.	6	7	36	49	42
47.	7	7	49	49	49
48.	7	7	49	49	49
49.	7	7	49	49	49
50.	7	7	49	49	49
51.	7	7	49	49	49
52.	7	7	49	49	49
53.	7	7	49	49	49
54.	7	7	49	49	49
55.	7	6	49	36	42
56.	7	7	49	49	49
57.	7	7	49	49	49
58.	6	7	36	49	42
59.	7	6	49	36	42
60.	6	7	36	49	42

Keterangan :

X = Hasil pendidikan agama luar sekolah

Y = Hasil pembinaan ibadah sholat

XY = Hasil kali X dan Y.

3). Menentukan signifikasnsi

Menurut teori koefisien berpengaruh antara, 0,000 sampai + 1,000 sampai 1,000 yang tergantung pada arah positif atau negatif.

Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah 'orelasi yang negatif, koefisien yang bertanda positif menunjukkan arah kolerasi yang positif.

Dalam pengetahuan kolerasi bila mana nilai " r " telah diperoleh atau diketahui sama atau besar daripada " r " yang kita peroleh itu adalah signifikansi daripada " r " yang kita peroleh itu adalah signifikansi daripada " r " yang kita peroleh itu adalah signifikansi, dan begitu pula sebaliknya.

4). Menghitung koefisien kolerasi dengan rumus kolerasi angka besar

Dari tabel IV tersebut di atas dapat diketahui bahwa :

$$N = 60$$

$$X = 406$$

$$Y = 410$$

$$X^2 = 2760$$

$$Y^2 = 2814$$

$$XY = 2781$$

Dari tabel tersebut akan dihitung koefisien kolerasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{2781 - \frac{(406)(410)}{60}}{\sqrt{2760 - \frac{(406)^2}{60} \quad 2814 - \frac{(410)^2}{60}}} \\
 &= \frac{2781 - \frac{166460}{60}}{\sqrt{2760 - \frac{164836}{60} \quad 2814 - \frac{168100}{60}}} \\
 &= \frac{2781 - 2774,3333}{\sqrt{(2760 - 2747,2666) (2814 - 2801,6666)}} \\
 &= \frac{6,6667}{\sqrt{(12,7334)(12,3334)}} \\
 &= \frac{6,6667}{\sqrt{157,04611}} \\
 &= \frac{6,6667}{12,53180394} = 0,53
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil korelasi antara hasil pembinaan ibadah sholat dengan hasil pendidikan agama luar sekolah pada siswa MI Sendangharjo adalah sebesar = 0,643

Dari jumlah $N = 60$ dengan taraf signifikansi 1 % diketahui “r” tabel sebesar = 0,325. Sedangkan jumlah $N = 60$ dengan taraf signifikansi 5 % diketahui “r” tabel sebesar 0,250, sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL V
TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT

No.	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,322	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254

Dengan demikian nilai “r” yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5 % atau dengan taraf signifikansi 1 % adalah “signifikansi” 5 % dan berarti “ada” hubungan antara keberhasilan pendidikan agama luar sekolah dengan pembinaan ibadah sholat siswa;

Untuk sebagai konsekuensinya hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa (H_o) ditolak. Dengan demikian kita dapat simpulkan bahwa “ ada “ kolerasi antara variabel X dan variabel X dan variabel Y, atau dengan kata lain “ada” hubungan antara keberhasilan pendidikan agama luar sekolah dengan pembinaan amaliah ibadah sholat pada siswa MI Sendangharjo Kecamatan Ngasem.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penganalisan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah sesuai dengan pendidikan agama di sekolah
2. Bahwa pembinaan ibadah sholat diberikan kepada siswa
3. Bahwa pendidikan agama luar sekolah berpengaruh kuat terhadap ibadah sholat siswa

B. Saran-saran

1. Hendaknya pendidikan agama luar sekolah lebih ditingkatkan lagi, karena pendidikan agama luar sekolah pada anak akan menjadikan anak semakin baik, disebabkan anak yang semakin jauh dari Pendidikan Agama Islam besar kemungkinannya menjadi sumber kekacauan dan beban dalam masyarakat dan menyedihkan.
2. Keberhasilan pendidikan luar sekolah pada siswa MI Sendanghatjo, bukan semata-mata ditentukan oleh para pendidik yang mengajar di sekolah-sekolahan, tetapi tidak kalah pentingnya adalah dari lingkungan keluarga dan masyarakat (pendidikan luar sekolah).

3. Hendaknya masyarakat tidak memandang rendah terhadap pendidikan agama luar sekolah, baik yang dinyatakan lahir maupun batin, karena dengan merosotnya dan terbelengkainya pendidikan agama luar sekolah maka akan semakin merosot nilai sosial yang selama ini dibangun dengan susah payah.
4. Hendaknya dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan dan pembangunan nasional. tidak hanya diusahakan melalui usaha lahir saja, akan tetapi jangan ketinggalan usaha batin dengan banyak berdo'a dan memohon kepada Allah dan semoga Allah berkenan mengabulkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daine Indrakusuma. 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Ahmad D. Marimba Drs., 1964, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung.
- Al-Imam Jalaluddin Abdurrohman Bin Abi Bakar Asy-Syuyuti, *Al-Jami'un Shoghir*, Juz I Syirkah Al-Ma'arif, Bandung Indonesia, tt.
- Asma Hasan Fahmi Dr., 1979, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Djumhar Drs. I. Danasuparta, 1974, *Sejarah Pendidikan*, CV. Ilmu, Bandung.
- Departemen Agama RI, 1982, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an. Bumi Restu; Jakarta ;.
- Harun Nasution Prof. Dr., 1978, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspek-aspeknya*, UI Pers, Jakarta.
- Hafi Anshori HM, Drs, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Hasan A. *Pengantar Sholat*, Percetakan Persatuan Bangil, Tp.tt.
-, 1985, *Terjemahan Bulunghul Maros*, Bandung; CV. Diponegoro.
- Koenjoroningrat Md. 1981, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Masri Singarimbun, 1995, *Sofiah Efendi Ed. Metode Penelitian Survey*, PT. 3 8, Jakarta.
- Mahmud Yunus, Prof, Dr. 1983, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Hidakarya, Jakarta.
-, 1984, *Metode khusus Pendidikan Agama*, PT. Hidakarya Agung, Jakarta.

- Nasir Moh. 1985, *Metode Penelitian*, GHlmlia Indonesia, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1983, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, MA. 1976, *Metode Research*, Yogyakarta; Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM,.
- Sutari Imam Barnadib, Dr. 1981, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Fak. Pendidikan, FIP.IKIP. Yogyakarta,.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Bandung; Al-Ma'arif, tt. Samsuri M. Penuntun Sholat Lengkap dengan Kumpulan Do'a-do'a; Surabaya, Apollo, tt.
- Team Dosen PIP.IKIP Malang; 1981, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan; Usaha Nasional*, Surabaya.
- Undang-Undang Dasar, 1945.
- Winarno Surahmad, 1972, *Dasar-Dasar dan Tehnik Research*, Tarsito, Bandung.
- Zakiah Darajat, 1973, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Zuhairini Dra. Dkk. 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya.

DAFTAR RALAT

No.	Hlm.	Garis dari		Tertulis	Sebenarnya
		Atas	Bawah		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

- Petunjuk pengisian :
1. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang sebenarnya, dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap sesuai.
 2. Jawaban yang dipilih tidak boleh lebih dari satu pilihan.

I. Identitas Responden

1. Nomor responden : (diisi petugas).
2. Nama responden :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :

II. Keaktifan Responden dalam Mengikuti Pendidikan Agama Luar Sekolah.

1. Selain dari pendidikan formal, dari mana lagi Adik menerima pendidikan agama ?
 - a. Tidak menerima
 - b. Dari pergaulan
 - c. Dari langgar / musholla / masjid
2. Kalau Adik menerima pendidikan agama non formal sebagaimana nomor 1 berapa kali dalam satu minggu ?
 - a. Jika ada waktu terluang
 - b. 2 kali seminggu

- c. 4 kali seminggu
 - d. Lebih dari empat kali
3. Setelah menerima pendidikan agama luar sekolah di atas bagaimana langkah yang kemudian Adik tempuh ?
- a. Masa bodoh
 - b. Saya pelajari
 - c. Saya diskusikan
 - d. Saya amalkan
4. Dengan banyaknya radio menyiarkan pengajian-pengajian termasuk TVRI, berapa kalikah Adik mengikuti ?
- a. Tidak pernah sama sekali
 - b. Kalau ketepatan terputar
 - c. 2 – 3 kali
 - d. Lebih dari tiga kali ke atas
5. Madrasah Diniyah adalah merupakan pendidikan agama luar sekolah, materi apakah yang adik sukai ?
- a. Praktek cara berwudlu
 - b. Praktek cara berhaji
 - c. Praktek cara berzakat
 - d. Praktek cara bersholat
6. Apakah dalam Madrasah Diniyah diajarkan praktek sholat ?
- a. Tidak diajarkan
 - b. Diajarkan 1 kali seminggu

- c. Diajarkan 2 kali seminggu
 - d. Diajarkan 3 kali ke atas seminggu
7. Dalam Madrasah Diniyah diajarkan cara praktek sholat, cara praktek sholat apakah itu ?
- a. Praktek sholat gerhana matahari
 - b. Praktek sholat gerhana bulan
 - c. Praktek sholat tarwih / barangkali ada yang lain
 - d. Praktek sholat fardhu
8. Bagaimana hukumnya sholat fardhu ?
- a. Makruh
 - b. Mubah
 - c. Sunnat
 - d. Wajib
9. Bagaimanakah hukumnya puasa pada bulan Ramadhan ?
- a. Makruh
 - b. Mubah
 - c. Sunnat
 - d. Wajib
10. Bagaimanakah hukumnya mengerjakan puasa Rojab ?
- a. Mubah
 - b. Haram
 - c. Wajib
 - d. Sunnat

III. Keaktifan Responden dalam mengikuti Pembinaan Ibadah Sholat

1. Apakah dalam Madrasah Diniyah diajarkan praktek sholat ?
 - a. Tidak diajarkan
 - b. Di ajarkan
2. Dalam Madrasah Diniyah diajarkan praktek sholat, cara praktek sholat apakah itu ?
 - a. Praktek Sholat Fardhu
 - b. Praktek Sholat Sunnat
3. Apakah dalam praktek sholat adik merasa kesulitan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Ketika menerima cara praktek sholat, bagaimana sikap adik ?
 - a. Masa bodoh
 - b. Mengikuti
5. Apakah dalam Madrasah Diniyah juga diajarkan praktek berwudhu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Dalam Madrasah Diniyah, Apakah diajarkan Rukun Sholat ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Dalam Madrasah Diniyah, apakah diajarkan hal-hal yang membatalkan sholat ?

- a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah dalam melaksanakan praktek sholat juga diajarkan dzikir dan do'a-do'a ?
- a. Ya
 - b. Tidak
9. Bagaimana dzikir dan do'a setelah melaksanakan sholat, menurut adik ?
- a. Mudah
 - b. Sulit
10. Ketika diajarkan praktek sholat, bagaimana langkah yang adik tempuh ?
- a. Masa bodoh
 - b. Saya amalkan

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH TERHADAP
PEMBINAAN IBADAH SHOLAT PADA SISWA MI AINUL HUDA
SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh :

HUSNUL KHOTIMAH

Program Strata Satu (S-1)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Luar Sekolah terhadap Pembinaan Ibadah Sholat Siswa. Subyek penelitian ini sebanyak 60 siswa yang diasuh dan dididik di TPQ As-Syafi'iyah Sendangharjo Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro. Pengambilan sample dilakukan atas anak kelas 4, 5, dan 6. Untuk memperoleh data pengaruh pendidikan agama luar sekolah terhadap pembinaa ibadah sholat siswa, digunakan angket yang disusun sendiri oleh peneliti. Untuk mencapai tujuan ini, dianalisis dengan analisis statistic dengan rumus Korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama luar sekolah pembinaan ibadah sholat.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH
"AINUL HUDA"
SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM
Jl. Kaftyanan Api Gg. Masjid No. 655 Sendangharjo

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Kepala MI AINUL HUDA Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HUSNUL KHOTIMAH
Mahasiswa : STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam)
Sunan Giri Bojonegoro
Program Study : PAI
NIM : 2007.5501.01802
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01701

Telah mengadakan penelitian / survey di MI AINUL HUDA Sendangharjo pada
Tanggal 1 – 22 April 2009.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sendangharjo, 15 Mei 2009

Kepala MI AINUL HUDA



M. DUNDORI, S.Ag